

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN  
PENYESUAIAN PERNIKAHAN PASANGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Islam  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun Oleh:

**DESTA FANZA RAHMADHANI**

**18.11.4.1.032**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

**TRİYONO, S.Sos. I., M.Si.**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Desta Fanza Rahmadhani

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani

NIM : 18.11.4.1.032

Judul : Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian  
Pernikahan Pasangan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 21 September 2022

Pembimbing,



**Triyono, S.Sos. I., M.Si.**

**NIK. 19821012 201701 1 170**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Desta Fanza Rahmadhani  
NIM : 18.11.4.1.032  
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 19 Desember 1999  
Program Studi : Psikologi Islam  
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Dsn. Pokoh RT.004/RW.004, Ds. Ngijo, Kel. Ngijo,  
Kec. Tasikmadu, Kab. Karanganyar  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan  
Penyesuaian Pernikahan Pasangan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 Oktober 2022

Penulis,



(Desta Fanza Rahmadhani)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI  
DENGAN PENYESUAIAN PERNIKAHAN PASANGAN**

Disusun Oleh:

**Desta Fanza Rahmadhani**

**18.11.4.1.032**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Jum'at Tanggal 21 Oktober 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam

Surakarta, 29 November 2022

Penguji Utama

**Dr. Erhawati, S.Psi., M.Si.**

**NIK. 19820330 201701 2 122**

Penguji II/Ketua Sidang

**Triyono, S.Sos.I., M.Si.**

**NIK. 19821012 201701 1 170**

Penguji I/Sekretaris Sidang

**Azzah Nilawati, M.A.**

**NIP. 19870509 201903 2 006**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. Islah, M.Ag.**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama kali penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kelapangan, yang telah menjawab doa-doa, yang telah memberikan kesabaran dalam situasi apapun. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Sri Widarto dan Ibu Titik Handayani yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, dan juga mendoakan setiap langkahku dengan penuh keikhlasan, kasih sayang, dan kesabaran.
2. Kedua kakak saya Arga Prima Wihantoro dan Meidikawati yang selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Adikku Rafael Juan Artheta yang selalu memberikan dukungan dan menemani menyelesaikan skripsi.

## **HALAMAN MOTTO**

“Tidak semua orang beruntung menikah dengan cinta sejatinya, tapi semua orang bisa beruntung menjadikan orang yang dinikahi sebagai cinta sejatinya”

-Tere Liye-

“Masa depan adalah milik kita yang menyiapkan hari ini”

-Anonim-

## ABSTRAK

**Destia Fanza Rahmadhani**, 181141032, *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan*, Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, tahun 2022

Penyesuaian pernikahan pada pasangan dalam pernikahan menjadi proses yang penting dalam membangun kehidupan pernikahan. Kematangan emosi menjadi salah satu faktor penting pada penyesuaian pernikahan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan di Desa Ngijo, Kel. Ngijo, Kec. Tasikmadu, Kab. Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian 138 orang yang diambil menggunakan teknik sampel jenuh (sampling populasi). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan emosi (24 item,  $\alpha = 0,821$ ) dan penyesuaian pernikahan (24 item,  $\alpha = 0,921$ ). Uji hipotesis menggunakan *korelasi product moment* menunjukkan *correlation coefficient* sebesar 0,294 dengan signifikansi 0.000 ( $\text{sig} < 0,05$ ).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan dapat diterima. Semakin tinggi kematangan emosi pasangan, maka semakin tinggi penyesuaian pernikahan yang dialami pasangan. Begitu sebaliknya maka semakin rendah kematangan emosi pasangan, maka semakin rendah juga penyesuaian pernikahan yang dialami. Kematangan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 8,7% pada penyesuaian pernikahan sedangkan 91,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Pasangan, Kematangan Emosi, Penyesuaian Pernikahan

## ABSTRACT

**Destia Fanza Rahmadhani**, 181141032, *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan*, Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, tahun 2022

Marriage adjustment to couples in marriage becomes an important process in building married life. Emotional maturity is one of the important factors in marriage adjustment. This study aims to determine the relationship between emotional maturity and marriage adjustment of couples in Ngijo Village, Kel. Ngijo, district. Tasikmadu, Kab. Karanganyar.

This research is correlational quantitative research. The number of samples in the study was 138 people who were taken using the saturated sample technique (population sampling). The data collection technique in this study used a scale of emotional maturity (24 items,  $\alpha = 0.821$ ) and marriage adjustment (24 items,  $\alpha = 0.921$ ). Hypothesis test using *correlation product moment* shows *correlation coefficient* of 0.294 with a significance of 0.000 ( $\text{sig} < 0.05$ ).

These results indicate that there is a positive relationship between emotional maturity and acceptable marriage adjustments. The higher the emotional maturity of the couple, the higher the marriage adjustment experienced by the couple. Vice versa, the lower the emotional maturity of the couple, the lower the marriage adjustment experienced. Emotional maturity gave an effective contribution of 8.7% to marriage adjustment while 91.3% was influenced by other factors.

**Keywords:** Couple, Emotional Maturity, Marriage Adjustment

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin*. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

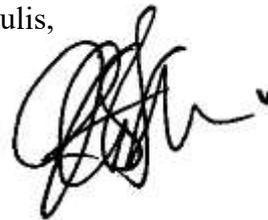
1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, S.Psi, M.Psi, PSIKOLOG. selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Wakhid Musthofa, M.Psi., PSIKOLOG. selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Bapak Triyono, S.Sos. I., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Dr. Ernawati, S.Psi., M.Psi. dan Ibu Azzah Nilawati, M.A. selaku penguji utama dan penguji I yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan ini selesai.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
8. Seluruh Bapak/Ibu Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.
9. Seluruh Bapak/Ibu Staf UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik.
10. Bp. Suwarso, S.Sos. selaku Kepala Desa Ngijo Kec. Tasikmadu beserta Staf dan jajarannya yang telah memberikan izin, nasehat, motivasi sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
11. Seluruh pasangan muda Desa Ngijo yang telah membantu dalam pengumpulan data.
12. Seluruh keluarga tercinta yang telah mensupport langkah saya hingga sampai di titik ini.
13. Teman-teman PI A Angkatan 2018 yang telah kebersamai dari awal sampai penulis menyelesaikan studi.
14. Teman-teman dekat penulis (Khafita Sari, Tia Sherwinawati, Sri Ayu Ratnasari, Titik Sri Rahayu, Arsyitya Ajeng Lestari) yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
15. Sahabat-sahabat terbaik penulis Dhini Mandasari dan Fetika Kurniawati, yang selalu memberikan support terbaik secara moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.
16. Sahabat masa lalu penulis Laras Pangestu, Anita Zanzabila, dan Devita Suci Islamiah yang telah memberikan dorongan semangat hidup yang luar biasa hebat, selalu menebarkan kebahagiaan selama proses kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir.
17. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung untuk penyusunan skripsi. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Surakarta, 21 Oktober 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Desta Fanza Rahmadhani', written in a cursive style.

Desta Fanza Rahmadhani

NIM. 18.11.4.1.032

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori .....	11
1. Kematangan Emosi .....	11
2. Penyesuaian Pernikahan .....	17
3. Pasangan Muda .....	23
B. Telaah Pustaka .....	25
C. Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Penyesuaian Pernikahan .....	29
D. Hipotesis .....	31
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
C. Definisi Operasional Variabel .....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Validitas, Daya Beda Item, dan Reliabilitas .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	43
B. Tahapan Penelitian .....	46
C. Hasil Analisis Data .....	52
1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
2. Hasil Uji Pengolahan Data .....	55
D. Pembahasan .....	62
E. Keterbatasan Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prosentase Hasil Studi Pendahuluan .....	5
Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian .....	31
Gambar 3 Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Gambar 4 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Saat Menikah .....	45
Gambar 5 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan .....	45
Gambar 6 Alur Pelaksanaan Pengolahan Data .....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 2 Jumlah Populasi .....	35
Tabel 3 Blueprint Skala Kematangan Emosi .....	37
Tabel 4 Blueprint Skala Penyesuaian Pernikahan .....	37
Tabel 5 Blueprint Skala Kematangan Emosi Sebelum Uji Coba .....	47
Tabel 6 Blueprint Skala Penyesuaian Pernikahan Sebelum Uji Coba .....	48
Tabel 7 Kategorisasi dan Persentase Data Kematangan Emosi .....	53
Tabel 8 Kategorisasi dan Persentase Data Penyesuaian Pernikahan .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	76
Lampiran 2 Lembar Validasi Rater .....	77
Lampiran 3 Hasil Daya Beda dan Reliabilitas ( <i>Tryout</i> ) .....	79
Lampiran 4 Hasil Daya Beda dan Reliabilitas (Penelitian) .....	82
Lampiran 5 Skala Penelitian .....	84
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian .....	91
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi dan Hipotesis (Penelitian) .....	104
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian .....	107
Lampiran 9 Lembar Kesiediaan Expert Judgment .....	108

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Individu melewati berbagai tahap perkembangan, janin hingga usia tua untuk mencapai kedewasaan pada waktu yang berbeda-beda. Ada masa transisi yang panjang karena semakin bertambah dewasa, semakin banyak pula tanggung jawab yang dimiliki. Mulai dari mengambil keputusan untuk segala sesuatu seperti kebutuhan diri sendiri sampai pada keputusan dalam memilih menjalin hubungan dengan orang lain. Segala sesuatu yang dilakukan, akan berdampak pada masing-masing individu baik yang sifatnya tanggung jawab maupun bukan tanggung jawab. Kedewasaan atau kematangan adalah tingkat tanggung jawab yang memberikan kontribusi terhadap lingkungan.

Arnet (dalam Santrock, 2012) mengemukakan bahwa masa menuju dewasa adalah sebuah transisi dari remaja ke dewasa kisaran usia 18 hingga 25 tahun. Tanda dari periode ini adalah eksperimen dan eksplorasi. Dengan mempertimbangkan tipe orang seperti apa mereka dan jalur karir apa yang ingin mereka ikuti, sampai pada keputusan kehidupan seperti apa yang mereka jalani dan gaya hidup seperti apa yang mereka inginkan, seperti hidup melajang atau menikah. Secara psikologis, dari masa remaja ke masa dewasa awal secara bertahap akan tumbuh secara emosional menjadi dewasa yang mau maju dan berkembang, dimana secara biologis individu tersebut telah tumbuh bertahun-tahun sebelumnya. Sikap percaya diri yang ada pada masa dewasa didasarkan pada posisi dan kemampuannya. Merupakan sebuah konsekuensi perasaan

aman, minat, kepentingan orang dewasa tidak lagi berfokus pada dirinya sendiri, namun dapat bergeser menuju lingkungan sosial (Alexander, 2002).

Menurut teori perkembangan, usia perkawinan adalah masa dewasa awal antara usia 20 sampai 40 tahun. Pemilihan pasangan, persiapan pernikahan, dan kehidupan keluarga diukur berdasar tugas-tugas perkembangan. Sedangkan Verma & Tawalar (2015) menyatakan bahwa pernikahan merupakan komitmen secara hukum dan agama dari seorang pria dan wanita yang hidup sebagai pasangan suami istri. Menurut Vires (dalam Arshad dkk, 2014) pernikahan bukan hanya tentang cinta, diawali dengan pasangan yang menua bersama dari usia muda, selama pernikahan berlangsung banyak yang dilalui bersama kebahagiaan juga kesedihan. Pernikahan juga mengalami masa beberapa masalah dari yang kecil sampai yang besar, dengan begitu dalam pernikahan tidak hanya soal cinta.

Setiap individu yang telah masuk di kehidupan pernikahan akan membawa masing-masing kebutuhan dan keinginannya. Baik suami maupun istri akan mendambakan kehidupan pernikahan yang bahagia dan memuaskan serta dengan harapan dapat memenuhinya dalam institusi pernikahan (Soraiya et al., 2016). Nancy (2014) menjelaskan bahwa keharmonisan dalam keluarga juga merupakan dambaan bagi setiap keluarga, tetapi juga membutuhkan usaha yang tidak mudah untuk dicapai, karena untuk menciptakan sebuah keluarga yang harmonis diperlukannya sebuah proses yang panjang membutuhkan penyesuaian yang kompleks.

Sebagai pasangan suami istri harus berupaya untuk bisa memiliki keluarga yang harmonis. Nancy et al (2014), keluarga dikatakan harmonis apabila semua anggota keluarga merasa bahagia, ditandai dengan berkurangnya ketegangan, kekecewaan, kepuasan terhadap seluruh keadaan dan keberadaannya (eksistensi atau akulturasi diri), yang meliputi aspek fisik, mental, emosional dan sosial semua anggota keluarga. Menurut Nancy (2014), dalam kehidupan nyata, banyak keluarga yang tidak harmonis akhirnya tidak dapat mempertahankan hubungan pernikahan karena tidak semua keluarga dapat menciptakan keluarga yang harmonis seperti yang dibayangkan banyak orang.

Konflik yang sering muncul karena individu tidak mau menerima perbedaan, misalnya seperti perbedaan rutinitas sehari-hari, perbedaan cara pandang, perbedaan suku dan budaya daerah asal dan tidak jarang konflik rumah tangga disebabkan oleh hal-hal yang sepele (Sadarjoen, 2005). Konflik yang sering muncul dalam pernikahan dapat dipahami dari harapan kedua pasangan tentang apa itu pernikahan dan apa yang tidak boleh terjadi dalam pernikahan tersebut. Pasangan pernikahan tidak mengungkapkan harapan mereka secara terbuka untuk mengidealkan setiap harapan tentang pernikahan. Akibatnya, mereka tidak dapat memenuhi harapan kedua belah pihak sehingga akhirnya menimbulkan perceraian (Sadarjoen 2005).

Fenomena ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa terdapat masalah terkait penyesuaian pernikahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina & Matulesy (2016), tentang

penyesuaian pernikahan, *subjective well being* dan konflik pernikahan menunjukkan hubungan parsial antara penyesuaian pernikahan dengan konflik pernikahan, dan hasil penelitian sebelumnya terdapat gambaran suatu kondisi yang menunjukkan bahwa ketika penyesuaian pernikahan meningkat, konflik pernikahan akan menurun, ataupun sebaliknya.

Keadaan ini dapat dicontohkan dengan perilaku yang tergolong *unbending stance*, yaitu berusaha membela diri ketika konflik muncul, atau usaha mempertahankan diri atas serangan makian dari pasangannya ketika terjadi suatu perselisihan (Christina & Matulesy, 2016). Pihak yang mampu menyesuaikan pernikahannya berusaha memahami pasangannya, berusaha mengendalikan emosi dan menahan diri, menunggu waktu yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tanpa merespon makian atau cacian dari pasangannya (Walgito, 2012).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 15 pasangan muda di Desa Ngijo menunjukkan bahwa penyesuaian pernikahan masih menjadi masalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri di Desa Ngijo, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan kuisisioner dengan total 5 pernyataan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2022 pada 30 orang yang berasal dari Desa Ngijo, peneliti menemukan data menarik terkait penyesuaian pernikahan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut diketahui bahwa dari 5 pernyataan yang dibuat berdasarkan aspek penyesuaian pernikahan ditemukan bahwa pasangan muda merasakan perbedaan kebiasaan dengan persentase

paling banyak sebesar 24% dari 15 pasangan muda, penyesuaian kebiasaan atau komunikasi 22%, penyesuaian diri 19%, kendala mengendalikan emosi 15% dan mengelola emosi 20%. Berikut gambaran persentase penyesuaian pernikahan pada pasangan muda di Desa Ngijo.



*Gambar 1 Prosentase Hasil Studi Pendahuluan*

Walgito (2012), seorang suami dan istri harus telah matang secara psikologis dan diharapkan memiliki kematangan emosi yang tinggi yaitu memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari akan tanggung jawab, terintegrasi segenap komponen kejiwaan, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, produktif-kreatif dan etnis-religius agar penyesuaian dalam kehidupan pernikahan dapat berjalan secara baik. Kematangan emosi merupakan kondisi dimana individu mampu mengontrol diri dengan baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, mampu menerima orang dan situasi yang berbeda dan bereaksi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan mereka lebih mudah beradaptasi karena tuntutan yang dihadapi (Hurlock, 2010).

Hurlock (2010), menjelaskan bahwa penyesuaian pernikahan adalah penyesuaian yang dilakukan antara suami dan istri dengan melakukan penyesuaian keuangan, penyesuaian seksual, juga penyesuaian terhadap keluarga dari pihak pasangan. Menurut Laswell (dalam Sulistya, 2009), menemukan bahwa dalam penyesuaian pernikahan memiliki dua makna yang tersirat, yaitu adanya hubungan *mutualisme* (saling menguntungkan) antara pasangan suami istri untuk memberi dan menerima (melaksanakan kewajiban dan menerima hak) dan adanya saling belajar antara dua orang untuk mengakomodir kebutuhan mereka bersama. Kebutuhan dengan kebutuhan, keinginan dan harapan dari pasangannya.

Spanier (dalam Shehan, 2003), menyebutkan bahwa menyesuaikan diri dengan pernikahan mencerminkan perasaan dan pertanyaan tentang bagaimana berinteraksi, berkomunikasi dan konflik yang dialami oleh pasangan suami istri. Hurlock (2010), menyatakan bahwa ada beberapa kondisi yang berpengaruh terhadap sulitnya seseorang menyesuaikan diri dengan pernikahan antara lain persiapan yang terbatas untuk menuju pada pernikahan, peran dalam pernikahan, menikah pada usia muda, konsep yang tidak realistis tentang pernikahan, dan masa pendekatan yang singkat.

Menurut Adhim (2002), menyebutkan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mempertahankan pernikahan yang kuat pada pasangan suami istri. Individu yang matang secara emosi pada saat menikah cenderung lebih bisa mengelola perbedaan yang ada diantara mereka. Ditambahkan oleh Chaplin (2011), bahwa matangnya emosi adalah

kondisi atau keadaan untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak-anak, kematangan emosi seringkali berhubungan erat dengan kontrol emosi.

Walgito (2012), menyatakan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara objektif pada seseorang yang dipengaruhi oleh kematangan emosi yang dimilikinya. Seseorang dengan kematangan emosi yang baik, akan menerima keadaan baik dirinya maupun orang lain, tidak impulsif, mampu mengontrol dan mengekspresikan emosinya dengan baik, memiliki rasa sabar dan tanggung jawab yang baik.

Berdasarkan uraian di atas kematangan emosi sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian pernikahan pada pasangan muda. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lybertha & Desiningrum (2016), tentang “Kematangan Emosi Dan Persepsi Terhadap Pernikahan Pada Dewasa Awal”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan persepsi terhadap pernikahan pada usia dewasa awal. Dimana semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki individu maka semakin positif persepsi terhadap pernikahan pada diri individu. Sebaliknya, jika kematangan emosi yang dimiliki individu rendah, maka persepsi terhadap pernikahan pada diri individu menjadi negatif. Kematangan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 12,4% pada persepsi terhadap pernikahan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Shella (2016) tentang “Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Usia Dini Di Wilayah Banjarbaru Kalimantan

Selatan”. Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa kematangan emosi penting dimiliki pasangan suami istri dalam penyesuaian pernikahan. Pasangan suami istri dengan kematangan emosi yang baik berdampak pada kepuasan dalam penyesuaian pernikahan. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengajukan judul penelitian “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan Pasangan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pasangan muda mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.
2. Pasangan muda mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap kehidupan pernikahan.
3. Pasangan muda mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengendalikan emosi dalam penyesuaian.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan muda?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat serta memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan yang berguna dalam bidang psikologi, khususnya psikologi sosial dan psikologi keluarga, terutama mengenai kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan pada pasangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam penelitian lain terutama pada kajian psikologi sosial dan psikologi keluarga.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pasangan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya kematangan emosi dalam penyesuaian pernikahan.

#### **b. Bagi Lembaga/Instansi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi bagi instansi/lembaga terkait kematangan emosi adalah bagian penting yang menjadi pertimbangan dalam kehidupan pernikahan suami istri serta sebagai bahan evaluasi terkait penyesuaian kehidupan pernikahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kematangan Emosi**

###### **a. Pengertian Kematangan Emosi**

Emosi memainkan peran penting dalam fungsi individu maupun sosial. Kematangan emosi dapat dikatakan sebagai konsep diri yang dapat membawa individu dalam meregulasi emosi ketika menghadapi permasalahan. Pengekspresian kematangan atau kedewasaan merujuk pada fase signifikan dalam perkembangan hidup manusia. Kematangan emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional (Chaplin, 2011). Ia juga mengatakan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak-anak, kematangan emosi seringkali berhubungan dengan kontrol emosi.

Hurlock (2010) berpendapat bahwa kematangan emosi merupakan kontrol diri yang baik yang dimiliki oleh seorang individu, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dalam situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi.

Walgito (2012) menyebutkan bahwa agar penyesuaian pernikahan dapat berjalan secara baik, maka pasangan suami istri harus telah matang secara psikologis. Pasangan suami istri diharapkan memiliki kematangan emosi yang tinggi yaitu memiliki emosi yang stabil, mandiri, menyadari tanggung jawab, terintegrasi segenap komponen kejiwaan, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas, produktif-kreatif dan etis-religius.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah keadaan dimana seseorang mampu mengendalikan atau mengontrol emosinya dengan tepat sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi.

#### **b. Aspek-Aspek Kematangan Emosi**

Menurut Katkovsky, W. & Gorlow (2005), ada tujuh aspek kematangan emosi yaitu:

##### 1) Kemandirian

Kemampuan individu dalam memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

##### 2) Kemampuan menerima kenyataan

Kemampuan individu untuk menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, kemampuan, serta tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain.

3) Kemampuan beradaptasi

Individu yang matang emosinya sehingga mampu beradaptasi dan mampu menerima beragam karakteristik orang serta mampu menghadapi situasi apapun.

4) Kemampuan merespon dengan tepat

Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan untuk merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan.

5) Merasa aman

Individu yang memiliki tingkat kematangan emosi tinggi menyadari bahwa sebagai makhluk sosial ia memiliki ketergantungan pada orang lain.

6) Kemampuan berempati

Mampu berempati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami apa yang mereka pikirkan atau rasakan.

7) Kemampuan amarah

Individu yang matang emosinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuatnya marah, maka ia dapat mengendalikan perasaan marahnya.

Menurut Walgito (2005) terdapat empat aspek pada individu dengan kematangan emosi yang baik yaitu:

1) Kontrol emosi

Kemampuan mengelola emosi dapat menjadi tanda kematangan emosi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan individu dalam mengelola emosi agar tidak impulsif dalam menghadapi masalah seperti; konflik dalam rumah tangga.

2) Tanggung jawab

Kematangan emosi yang baik pada individu yaitu mandiri. Mampu membuat keputusan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang sudah diambil.

3) Penerimaan diri

Individu dapat menerima baik dirinya sendiri maupun orang lain secara objektif. Pada pasangan suami istri dapat saling menerima segala kondisi baik kelebihan maupun kekurangan pasangannya tanpa menuntut dirinya sendiri maupun pasangannya menjadi sempurna.

4) Pengambilan keputusan

Individu yang memiliki kematangan emosi yang baik dapat mengambil keputusan dengan berpikir secara kritis dan objektif. Dalam pengambilan keputusan, individu dengan emosi yang matang dapat melibatkan pasangannya. Jika terjadinya masalah dan

melibatkan pasangan, maka permasalahan tersebut cepat terselesaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam kematangan emosi adalah kontrol emosi, tanggung jawab, penerimaan diri, pengambilan keputusan, kemampuan beradaptasi, kemampuan berempati, dan kemampuan mengelola amarah.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi**

Hurlock (2010) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah kasih sayang, cinta, kegembiraan, kebahagiaan, serta perasaan aman yang akan membantunya dalam menghadapi masalah serta usahanya dalam mempertahankan keseimbangan emosi.

Menurut Hurlock (2010), faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi individu antara lain:

#### **1) Usia**

Perkembangan kematangan emosi yang dimiliki individu sejalan dengan pertambahan usianya. Semakin bertambah usia individu, diharapkan emosinya akan lebih matang dan individu akan lebih dapat menguasai dan mengendalikan emosinya. Individu semakin baik dalam kemampuan memandang suatu masalah, menyalurkan dan mengontrol emosinya secara lebih stabil dan matang secara emosi. Hal ini dikarenakan kematangan emosi

dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis individu.

## 2) Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh yang berkaitan dengan adanya perbedaan hormon antara laki-laki dan perempuan. Peran jenis maupun tuntutan sosial berpengaruh terhadap adanya perbedaan karakteristik emosi diantara keduanya.

## 3) Pola asuh orang tua

Dari pengalamannya berinteraksi dengan keluarga akan menentukan pola perilaku anak terhadap orang lain dalam lingkungannya.

## 4) Pengalaman traumatik

Pengalaman traumatik masa lalu dari lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang individu. Rasa takut dan sikap terlalu waspada yang ditimbulkan dapat berlangsung seumur hidup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah kasih sayang, cinta, kegembiraan, kebahagiaan serta rasa aman yang diberikan orang tua kepada anak yang akan digunakan untuk menghadapi masalah, pengalaman masa lalu, jenis kelamin dan usia.

## 2. Penyesuaian Pernikahan

### a. Pengertian Penyesuaian Pernikahan

Penyesuaian mengacu pada proses perilaku menyeimbangkan kebutuhan yang berbeda atau kebutuhan terhadap hambatan di lingkungan individu (Singh, P, Edbor, A, 2017). Menurut Hurlock (2010) penyesuaian pernikahan adalah proses adaptasi pasangan suami istri, dimana pasangan suami istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian pernikahan, sekaligus upaya untuk mencapai keberhasilan dalam interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, manusia diharapkan dapat mengerti dan memahami orang lain.

Pernikahan menurut Duvall. E, & Miller (2015) adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang diakui dalam masyarakat yang melibatkan hubungan seksual, penguasaan, dan hak mengasuh anak serta menetapkan pembagian tugas masing-masing sebagai pasangan suami istri. Penyesuaian dalam pernikahan adalah suatu proses yang bergerak secara kontinu dan sebagai cara untuk menilai suatu pernikahan (Spanier, 1976).

Laswell (dalam Sulistya, 2009) mengungkapkan bahwa konsep penyesuaian pernikahan mengandung dua pengertian yang tersirat, yaitu adanya hubungan *mutualisme* (saling menguntungkan) antara pasangan suami istri untuk memberi dan menerima (menunaikan kewajiban dan

menerima hak), serta adanya proses saling belajar antara dua individu untuk mengakomodasi kebutuhan, keinginan, dan harapannya dengan kebutuhan, keinginan dan harapan dari pasangannya.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pernikahan adalah proses adaptasi pasangan suami istri, dimana pasangan suami istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik, menyelesaikan konflik dengan baik, dan adanya hubungan *mutualisme* (saling menguntungkan) antara pasangan suami istri untuk memberi dan menerima (menunaikan kewajiban dan menerima hak).

#### **b. Aspek-Aspek Penyesuaian Pernikahan**

Menurut Hurlock (2010) terdapat 4 aspek dalam penyesuaian pernikahan antara lain:

##### 1) Penyesuaian dengan pasangan

Hubungan interpersonal dalam kehidupan pernikahan memiliki peran yang penting. Semakin banyak pengalaman dalam hubungan interpersonal pasangan suami istri pada masa lalu maka mereka akan semakin mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan pernikahan.

##### 2) Penyesuaian seksual

Penyesuaian ini merupakan salah satu penyesuaian yang paling sulit dalam pernikahan dan salah satu faktor penyebab yang mengakibatkan pertengkaran dan ketidakbahagiaan pernikahan

apabila kesepakatan mengenai hal ini tidak dapat tercapai dengan memuaskan.

### 3) Penyesuaian keuangan

Kondisi keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap penyesuaian pasangan suami istri dalam pernikahan. Banyak pasangan suami istri yang merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan keuangan terutama ketika pendapatan mereka berkurang sehingga pasangan suami istri harus mampu menyelesaikan masalah keuangan dengan baik.

### 4) Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan

Adanya pernikahan antara pasangan suami istri secara otomatis akan memperoleh anggota keluarga baru, mereka merupakan anggota keluarga pasangan dengan usia, pendidikan, budaya dan latar belakang yang berbeda-beda. Pasangan suami istri harus mempelajari dan menyesuaikan diri bila tidak ingin memiliki hubungan yang tidak tegang.

Menurut Spainer (dalam Fitzpatrick, M. A & Best, 1979) penyesuaian pernikahan dipandang sebagai suatu keadaan yang hasilnya ditentukan oleh beberapa aspek, yaitu:

#### 1) *Dyadic consesus* (kesepakatan hubungan)

Adanya upaya untuk meningkatkan kesepakatan atau kesesuaian antara pasangan suami istri dalam menghadapi berbagai masalah penting pada hubungan pernikahan.

2) *Dyadic cohesion* (kedekatan hubungan)

Kedekatan yang mengacu pada seberapa sering pasangan suami istri terlibat dalam interaksi satu dengan lainnya seperti; tertawa, berdiskusi bersama, membahas sesuatu dengan tenang, dan bekerja secara kooperatif dalam suatu pekerjaan.

Jhonson (dalam Christina & Matulesy, 2016) menyatakan bahwa sumber kedekatan bagi pasangan suami istri yaitu ketika pasangan suami istri dapat berbagi tentang pengalaman kesuksesan atau pengalaman kegagalan yang telah dilewati selama bertahun-tahun.

3) *Expression of affection* (pengekspresian perasaan)

Keterbukaan pasangan suami istri dalam mengekspresikan perasaannya kepada satu sama lain.

4) *Dyadic satisfaction* (kepuasan hubungan)

Tingkat kepuasan dalam hubungan pasangan suami istri, disamping jumlah dan intensitas konflik yang pasangan suami istri alami dalam hubungan pernikahan. Blumstein (dalam Christina & Matulesy, 2016) menyatakan bahwa pasangan yang baru menikah akan melakukan proses *identity bargaining*, dimana pasangan akan saling menyesuaikan diri dengan pasangannya ketika menentukan hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pasangan kepada pasangannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam penyesuaian pernikahan yaitu *dyadic consensus*, *dyadic cohesion*, *expression of affection*, dan *dyadic satisfaction*.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Pernikahan

Menurut Walgito (2012) peranan faktor psikologis dalam penyesuaian, diantaranya:

#### 1) Kematangan emosi dan pikiran

Kematangan emosi dan pikiran saling berkaitan agar individu dapat berfikir secara baik, serta dapat melihat permasalahan secara objektif untuk keberlangsungan kehidupan pernikahan.

#### 2) Sikap toleransi

Adanya sikap toleransi antara pasangan suami istri dapat menumbuhkan sikap saling menerima dan saling memberi, saling tolong menolong, serta pasangan harus siap dan bersedia berkorban untuk kepentingan keluarga yang dibinanya.

#### 3) Sikap saling toleransi antara pasangan suami istri

Adanya sikap toleransi dalam keluarga akan menumbuhkan sikap saling toleransi antara pasangan suami istri, seperti saling menghormati. Dalam kehidupan berkeluarga sikap saling toleransi harus dihidupkan agar pasangan suami istri dapat menyadari tentang keadaan masing-masing sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologis akan terpenuhi.

#### 4) Sikap saling pengertian antara pasangan suami istri

Adanya sikap saling pengertian antara pasangan suami istri dalam kebutuhannya, saling mengerti akan kedudukan, dan perannya masing-masing dapat menyelaraskan keberlangsungan kehidupan keluarga yang ditandai dengan rasa aman dan tentram.

5) Sikap saling menerima dan memberikan cinta kasih

Dalam kehidupan berkeluarga diperlukan sikap saling menerima dan memberi cinta kasih, pada pasangan suami istri rasa cinta kasih dapat diekspresikan dalam berbagai macam bentuk seperti adanya "*attention*" dari pasangan suami istri.

6) Sikap saling percaya

Dalam kehidupan berkeluarga pasangan suami istri harus dapat menerima dan memberi kepercayaan kepada pasangan masing-masing pihak. Sikap saling percaya berperan penting dalam kehidupan berkeluarga untuk mengadakan penyesuaian, mengadakan orientasi, dan waktu lebih dalam dari masing-masing pihak.

Menurut Anjani & Suryanto (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya; keinginan membahagiakan pasangan, memberikan perhatian pada pasangan, meluangkan waktu untuk pasangan, memberi panggilan khusus pada pasangan, membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, serta memberikan rasa percaya, keterbukaan dan toleransi pada pasangan.

Faktor penghambat diantaranya; tidak dapat menerima perubahan sifat dan kebiasaan pada pasangan, tidak menerima tugas-tugas yang telah disepakati antara kedua pasangan, adanya campur tangan keluarga, serta tidak dapat menerima pendapat dan pemikiran dari pasangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan yaitu kematangan emosi, sikap toleransi, sikap saling pengertian, sikap saling menerima, sikap saling percaya serta memberi cinta kasih.

### **3. Pasangan**

Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1947 tentang pernikahan, usia merupakan salah satu syarat yang perlu dipenuhi bila seseorang individu ingin melakukan pernikahan. Usia ideal menikah menurut kesehatan dan juga program KB (Keluarga Berencana) di antara 20-25 tahun untuk perempuan dan 25-30 tahun untuk laki-laki (Hanawari, 1997). Menurut Walgito (2010) usia ideal menikah adalah 23-24 tahun untuk perempuan dan 26-27 tahun untuk laki-laki. Sedangkan menurut Papalia & Old (dalam Yusuf, S., & Sugandi, 2012) usia terbaik menikah untuk perempuan adalah 21-25 tahun.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja (2013) batasan usia seseorang dalam menikah adalah jika sudah mencapai usia 20 tahun bagi perempuan dan usia 25 tahun bagi laki-laki. Dari beberapa penjelasan tersebut tergambar perbedaan batasan usia ideal untuk menikah antara laki-laki dan perempuan.

Perbedaan secara fisik dan psikologis menyebabkan terjadinya perbedaan batasan usia ideal menikah untuk masing-masing jenis kelamin (Hanawari, 1997).

Pasangan dalam penelitian ini yaitu pasangan muda yang menikah pada rentang usia 17 sampai 30 tahun, karena pada rentang ini merupakan usia terbaik untuk menikah baik dalam memulai kehidupan rumah tangga maupun untuk mengasuh anak pertama. Pasangan muda yang menikah yaitu calon pasangan suami istri yang sudah memenuhi syarat usia nikah yang ditentukan berdasarkan Peraturan Undang-Undang No.16 Tahun 2019 tentang pernikahan pasal 7 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pernikahan yang dianggap sah menurut hukum Indonesia hanya diizinkan jika calon mempelai pria telah berusia 19 tahun dan mempelai wanita telah berusia 19 tahun.

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pernikahan merupakan ikatan suami-istri secara lahir batin, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pasangan muda dapat diartikan sebagai pasangan suami dan istri yang melangsungkan pernikahan pada rentang usia 17 sampai dengan 30 tahun bagi calon pengantin.

## B. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu disajikan dalam penelitian ini sebagai bahan perbandingan mengenai teori yang berkaitan dan pembaharuan peneliti. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu tersebut:

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Indrawati & Fauziah, 2012, "Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan"	Penelitian Kuantitatif	Terdapat hubungan antara variabel Attachment dengan Penyesuaian diri dalam perkawinan.
2.	Anissa Nova, 2012, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami"	Analisis regresi dan analisis korelasi parsial	Ada hubungan positif dan sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian istri yang tinggal bersama keluarga suami dengan mengendalikan konsep diri
3.	Syahrir, 2017, " Hubungan Penyesuaian Perkawinan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Desa Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara"	Penelitian Kuantitatif	Terdapat hubungan antara penyesuaian perkawinan dengan kebahagiaan pada remaja yang telah melakukan pernikahan dini pada Desa Muara Badak. Dengan hasil uji korelasi <i>kendall's tau-b</i> antara penyesuaian perkawinan dengan kebahagiaan memiliki nilai korelasi = 0,712
4.	Silemi Retiara, 2017, "Asertivitas dan Penyesuaian Perkawinan Pada Dewasa Awal Di Aceh Tengah"	Penelitian Kuantitatif	Terdapat hubungan positif antara asertivitas dengan penyesuaian perkawinan semakin tinggi asertivitas maka semakin baik, maka semakin baik penyesuaian perkawinan atau sebaliknya.

5.	Soraiya et al., 2016, "Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh"	Penelitian Kuantitatif	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan dengan kepuasan pernikahan.
6.	Hayatnufus et al., 2019, "Kematangan Emosi dan Penyesuaian Pernikahan Pada Pernikahan Dini Di Kota Banjarmasin"	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi pada subjek tergambar di aspek kemandirian, beradaptasi, dan kemampuan menguasai amarah.
7.	Putri & Taufik, 2017, "Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah di Usia Muda"	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat kematangan emosi pasangan yang menikah usia muda berkaitan dengan aspek kontrol diri berada pada kategori cukup, 2) tingkat kematangan emosi pasangan yang menikah usia muda berkaitan dengan aspek memahami diri sendiri berada pada kategori cukup, 3) tingkat kematangan emosi pasangan yang menikah di usia muda berkaitan dengan aspek kemampuan menggunakan fungsi krisis mental berada pada kategori baik.
8.	Fajriyanti & Lazuardi Nuz'amidhan, 2018, "Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami"	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan istri dalam proses penyesuaian menjadi bagian keluarga suami akan memberikan rasa kepuasan, kebahagiaan, dan stabilitas dalam kehidupan istri dan jiwanya untuk

			menciptakan harmoni, baik kepada suami maupun keluarga diri dan emosional.
9.	Salsabila, 2019, " Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Di Usia Emerging Adulthood Pada Perempuan Beretnis Arab".	Penelitian Kuantitatif	Hasil uji korelasi penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah di usia emerging adulthood pada perempuan beretnis Arab.
10.	Wardati, 2011, "Kematangan Emosi Dan Tingkat Kecemasan Persalinan Pertama Usia 17-21 Tahun Di Kecamatan Candi Sisoarjo"	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kecemasan persalinan pertama sehingga tingginya kematangan emosi tidak serta merta menurunkan kecemasan ibu pada persalinan pertamanya, dan sebaliknya.
11.	Astasari & Lestari, 2016, " Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Pernikahan Pada Wanita Bali Yang Menjalani Pernikahan Ngerob di Denpasar"	Penelitian Kuantitatif	Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian pernikahan pada wanita bali yang menjalani pernikahan ngerob di Denpasar, semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin baik penyesuaian pernikahan pada wanita bali yang menjalani pernikahan ngerob di Denpasar.
12.	Muchlisah, 2012, "Perbedaan Usia Wanita Ketika Menikah (Remaja dan Dewasa) dalam Hubungannya dengan	Penelitian Kuantitatif	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan penyesuaian pernikahan menikah pada usia

	Penyesuaian Pernikahan di Kota Makassar”		remaja dan usia dewasa di kota Makassar dengan ditunjukkan nilai signifikansi =0,0022>0,05.
13.	Wulansari & Setiawan, 2019, "Hubungan Antara Psychological Well-Being dan Marital Adjustment Pada Remaja"	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara psychological well-being dan marital adjustment pada remaja.
14.	Saraswati & Sugiasih, 2020, "Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Pada yang Menikah di Usia Muda”	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada pasangan yang menikah diusia muda.
15.	Khairani, 2009, "Kematangan Emosi Pada Pria dan Wanita Yang Menikah Muda"	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kematangan emosi yang sangat signifikan pada pria dan wanita yang menikah muda.

*Tabel 1 Penelitian Terdahulu*

Terdapat perbedaan yang ada di dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya terkait dengan variabel yang diteliti dimana dalam penelitian ini menggunakan kematangan emosi sebagai variabel independent dan penyesuaian pernikahan sebagai variabel dependennya. Lokasi penelitian dengan variabel yang peneliti gunakan juga tidak ditemukan dalam beberapa variabel terdahulu. Tidak terdapat persamaan kriteria subjek pada penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek pasangan muda dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, teori yang peneliti gunakan tidaklah sama persis dengan peneliti terdahulu. Dengan

beberapa perbedaan yang sudah disebutkan menunjukkan bahwa judul penelitian yang akan peneliti lakukan benar-benar asli.

### **C. Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Pernikahan**

Pada umumnya penyesuaian pernikahan dapat memberikan dampak terbesar dalam hubungan pernikahan. Penyesuaian pernikahan yang baik dapat menciptakan kepuasan dan kebahagiaan dalam hubungan pernikahan sehingga harmoni hubungan suami istri dapat teratasi. Sesuai dengan definisi penyesuaian pernikahan yang merupakan keadaan untuk menyelaraskan perasaan pada suami dan istri dalam menciptakan kebahagiaan dan kepuasan dalam hubungan pernikahan. Kematangan emosi pada individu mampu mengontrol diri dengan baik dan mengekspresikan emosinya sesuai dengan keadaan yang dihadapi. Sehingga dapat dikatakan individu tersebut mampu beradaptasi karena dapat menerima beraneka ragam individu, situasi dan dapat memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tanggung jawab yang dihadapi.

Berbagai fase dalam kehidupan rumah tangga seperti konflik-konflik yang muncul tentunya dapat menimbulkan berbagai macam emosi tiap pasangan. Kematangan emosi pada individu dikatakan matang ketika mampu mengontrol diri dengan baik, mengekspresikan emosinya sesuai dengan keadaan yang dihadapinya. Hal ini juga berlaku pada kematangan emosi pada pasangan muda.

Kematangan emosi memiliki beberapa aspek salah satunya yaitu kontrol emosi. Kematangan emosi yang tinggi ditandai dengan individu mampu mengelola emosinya agar tidak impulsive dalam menghadapi masalah, konflik dalam rumah tangganya. Kemampuan individu dalam mengelola emosinya

dapat mempengaruhi bagaimana suami istri dalam menghadapi berbagai tekanan dalam hubungan pernikahan. Tidak meledak-ledak ketika menghadapi masalah menjadi indikator hubungan pernikahan yang baik.

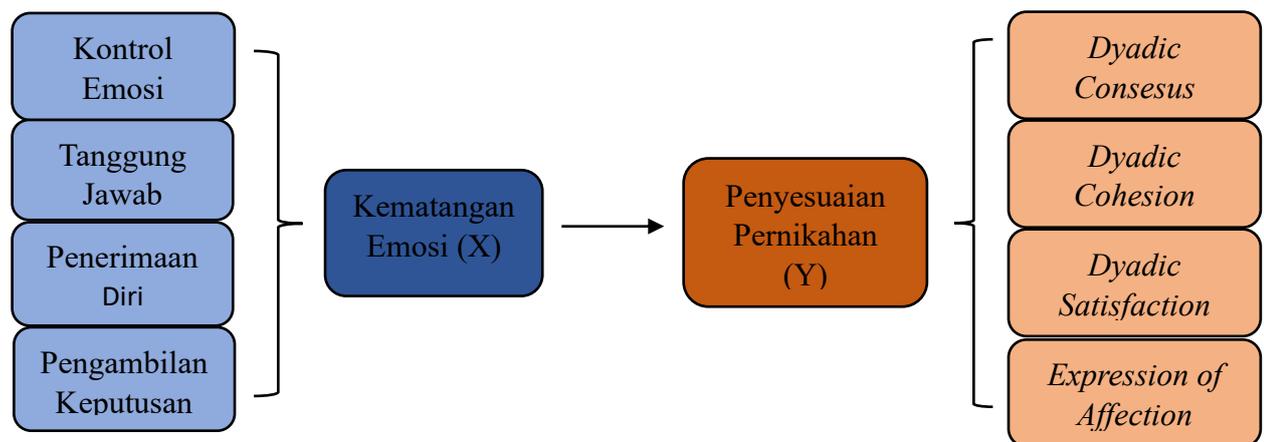
Penyesuaian dan kematangan emosi yang muncul dalam hubungan pernikahan dapat meningkatkan atau bahkan menurunkan kualitas dari pernikahan itu sendiri. Sehingga penyesuaian dan kematangan emosi pada pasangan muda mampu menciptakan hubungan pernikahan yang dapat menerima beraneka ragam individu dan situasi yang dihadapi. Dengan adanya regulasi emosi yang baik dapat memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tanggung jawab sehingga terdapat kesesuaian setelah menghadapi berbagai kesulitan.

Kematangan emosi dapat dianggap sebagai dasar dalam penyesuaian pernikahan dan kehidupan menikah yang bahagia. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara penyesuaian pernikahan dengan kematangan emosi diperlukan dalam hubungan pernikahan, dimana pasangan muda yang terlibat dalam kehidupan pernikahan akan berdampak pada kualitas hubungan pernikahan.

Adapun keterkaitan antara variabel-variabel yang telah ditentukan adalah bahwasanya kematangan emosi yang dimiliki oleh pasangan suami istri akan mempengaruhi penyesuaian pernikahan yang dimiliki pasangan suami istri tersebut. Penyesuaian kehidupan pernikahan pasangan suami istri berasal dari kematangan emosi yang dimilikinya, seperti pasangan suami istri dapat mengelola emosi, mengatur dan memahami emosi dalam dirinya sendiri

sebelum pasangan suami istri memahami emosi yang dimiliki oleh pasangannya. Agar penyesuaian dan tanggung jawab sebagai pasangan suami istri dalam sebuah pernikahan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan penyesuaian pernikahan oleh pasangan suami istri dalam kedudukannya sebagai suami atau istri dan kehidupan lain di luar rumah tangga.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Kematangan Emosi (X) dan variabel terikatnya Penyesuaian Pernikahan (Y). Sehingga dalam kerangka berpikir ini, peneliti menggunakan aspek dari kematangan emosi dan aspek penyesuaian pernikahan. Berikut gambaran kerangka konsep hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan.



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga sementara terhadap pertanyaan penelitian (Azwar, 2016). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan. Dimana hal tersebut memiliki arti bahwa

semakin tinggi kematangan emosi pasangan maka semakin tinggi pula penyesuaian pernikahan pasangan. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah kematangan emosi pasangan maka semakin rendah pula penyesuaian pernikahan pasangan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dalam penelitian ilmiah yang bagian, fenomena, dan hubungannya bersifat sistematis. Tujuan dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan dan mengembangkan teori atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi dengan model yang matematis (Ahyar, 2020).

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Metode korelasional merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan dari variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2016).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan bagian dari langkah penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara menentukan variabel-variabel yang ada dalam penelitiannya. Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal yang diteliti, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Achmadi, 2012). Adapun variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Kematangan Emosi (X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Penyesuaian Pernikahan (Y).

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pengertian terkait variabel yang telah ditentukan dalam penelitian yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati (Azwar, 2016). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan.

#### 1. Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan keadaan dimana seseorang mampu mengendalikan atau mengontrol emosinya dengan tepat sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi. Terdapat beberapa aspek pada kematangan emosi yaitu, kontrol emosi, tanggung jawab, penerimaan diri, pengambilan keputusan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian kematangan emosi ini adalah skala kematangan emosi yang dimodifikasi dari peneliti sebelumnya Aulia (2021) berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi dari (Walgito, 2005).

#### 2. Penyesuaian Pernikahan

Penyesuaian pernikahan merupakan proses adaptasi suami-istri, dimana suami-istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik, menyelesaikan konflik dengan baik, dan adanya hubungan mutualisme (saling menguntungkan) antara pasangan suami-istri untuk memberi dan menerima (menunaikan kewajiban dan menerima hak). Terdapat beberapa aspek pada penyesuaian pernikahan, yaitu kesepakatan hubungan, kedekatan

hubungan, pengekspresian perasaan, dan kepuasan hubungan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian penyesuaian pernikahan ini adalah skala yang dimodifikasi dari skala *Dyadic Adjustment Scale* dari Spainer (Fitzpatrick, M. A & Best, 1979).

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Suharsaputra, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan muda Desa Ngijo yang berjumlah 210 orang.

<b>Usia Pasangan Muda</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pasangan</b>
17-20 tahun	24	12
21-25 tahun	102	51
26-30 tahun	84	42
<b>Jumlah</b>	<b>210</b>	105

*Tabel 2 Jumlah Populasi*

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2013). Menurut Arikunto (2006) sampel penelitian adalah perwakilan dari populasi yang ada dalam penelitian yang telah ditentukan untuk diteliti, sampel harus mewakili, mencerminkan, atau mempresentasikan seluruh populasi. Sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh (sampling populasi). Dari jumlah populasi 210 orang maka akan

diperoleh sampel sebanyak 138 orang dengan kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pasangan pernikahan yang tinggal di Desa Ngijo
2. Memiliki usia pernikahan 0,5 (6 bulan) sampai dengan 1 tahun

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur penelitian yang utama, guna memperoleh data mengenai permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2013). Cara-cara atau metode yang efisien dan akurat adalah bagian penting yang harus diperhatikan untuk mengungkap fakta mengenai variabel penelitian tersebut (Azwar, 2016). Berikut adalah beberapa model pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Skala**

Menurut Sugiyono (2013), skala psikologi merupakan kumpulan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun skala likert merupakan jenis skala yang cocok digunakan dalam pengukuran sikap atau aspek nonkognisi (Saifuddin, 2020).

Metode pengumpulan data berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran skala psikologi. Peneliti menggunakan skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan. Skala kematangan emosi yang dimodifikasi dari peneliti sebelumnya Aulia (2021) berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi dari Walgito (2005). Kemudian untuk skala penyesuaian pernikahan dalam penelitian ini adalah *Dyadic Adjustment*

*Scale* yang dimodifikasi dari (Spanier, 1976). Skala penyesuaian pernikahan disusun berdasarkan aspek-aspek penyesuaian pernikahan dari Spanier (Fitzpatrick, M. A & Best, 1979).

Adapun skala-skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Kematangan Emosi

Variabel kematangan emosi diukur dengan skala kematangan emosi yang dimodifikasi dari peneliti sebelumnya Aulia (2021) berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi dari (Walgito, 2005).

No	Aspek	Item		Total
		F	UF	
1	Kontrol Emosi	2,23, 25	11,12,19	6
2	Tanggung Jawab	1,3,8	4,13,18	6
3	Penerimaan Diri	9,16,22,26	5,10,14,20	8
4	Pengambilan Keputusan	24,7,17	6,15,21	6
<b>Jumlah Item</b>				26

Tabel 3 Blueprint Skala Kematangan Emosi

b) Penyesuaian Pernikahan

Variabel penyesuaian pernikahan diukur dengan skala *Dyadic Adjustment Scale* yang dimodifikasi dari (Spanier, 1976).

No	Aspek	Item		Total
		F	UF	
1	<i>Dyadic Consensus</i> (kesepakatan hubungan)	1,3,8,12	13,24	6
2	<i>Dyadic Cohesion</i> (kedekatan hubungan)	2,5,7,10,19	9,15,17,21,23	10
3	<i>Expression of Affection</i> (pengekspresian perasaan)	6	22	2
4	<i>Dyadic Satisfaction</i> (kepuasan hubungan)	4,16	11,14,18,20	6
<b>Jumlah Item</b>				24

Tabel 4 Blueprint Skala Penyesuaian Pernikahan

## **F. Teknik Validitas, Daya Beda Item dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan pengukuran keakuratan suatu alat ukur atau skala dalam menjalankan pengukurannya. Pengukuran dikatakan valid apabila menghasilkan data yang akurat dan dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur, akurat dalam hal ini berarti tepat sehingga apabila alat ukur menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran dengan tingkat validitas yang rendah (Arikunto, 2006). Sebuah skala dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data yang diinginkan secara tepat. Untuk itu, mengetahui validitas suatu skala memerlukan proses validasi yang nantinya akan menghasilkan tingkat validitas (Saifuddin, 2020). Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau konten.

Validitas isi atau konten terdiri dari validitas tampak dan validitas logis. Validitas tampak mengacu pada bentuk fisik dari suatu skala. Penyajian skala perlu disusun secara menarik, namun tetap memperhatikan kenyamanan sampel penelitian. Hal tersebut bertujuan menumbuhkan rasa ketertarikan sampel penelitian untuk mengisi skala. Sehingga hasil dari jawaban yang diberikan pun valid dan sesuai harapan (Saifuddin, 2020).

Sedangkan validasi logis yang mengacu pada ketetapan mekanisme penyusunan suatu skala. Mekanisme penyusunan tersebut melewati beberapa tahapan seperti penentuan konstruk yang akan diukur, pencarian

konsep teoritik, memahami aspek dan Menyusun indikator, perumusan blueprint menjadi item-item, memvalidasi item dengan professional judgement kepada para ahli atau rater, serta mengujicobakan skala tersebut kepada sekelompok orang yang memiliki karakteristik serupa dengan calon sampel penelitian (Saifuddin, 2020).

Pada tahap validasi item, penilaian dari para ahli perlu diolah menggunakan formula-formula tertentu. Salah satu tokoh yang memiliki rumusan dalam menghitung validitas isi atau konten adalah Lewis R. Aiken. Formula Aiken dalam Saifuddin (2020), disediakan dua sampai tujuh alternatif penilaian untuk para ahli. Misalnya, pilihan untuk lima alternatif penilaian adalah sangat relevan (5), relevan (4), agak relevan (3), tidak relevan (2), dan sangat tidak relevan (1). Kemudian penilaian tersebut dihitung dengan formula Aiken's V berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

s : r – lo

lo : Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (tergantung rentang penilaian yang diajukan kepada ahli)

r : Angka yang diberikan oleh rater atau penilai

n : jumlah rater atau penilai atau pakar yang menilai

Semakin banyak jumlah rater yang menilai, maka batasan koefisien validitas semakin menurun. Aiken's V menawarkan dua solusi dalam menentukan nilai koefisien validitas. Apabila rater semakin banyak (lebih dari 10), maka sedapat mungkin menggunakan tabel koefisien validitas Aiken sebagai acuan. Namun, jika mengalami kesulitan dengan jumlah rater, maka berapapun jumlah rater dapat menggunakan batasan validitas minimal untuk semua item sebesar 0,60 (Saifuddin, 2020).

## **2. Uji Daya Beda Item**

Daya beda atau daya diskriminasi item adalah kemampuan item dalam membedakan sampel dengan tingkat yang rendah, sedang, dan tinggi. Pengukuran daya beda dalam penelitian ini menggunakan cara korelasi item dengan skor total (*Corrected Item Total Correlation*) dengan bantuan program *Statistical of Package for Social Science* (SPSS 25). Skor korelasi item dengan skor total ini antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai korelasi item dengan skor total, maka item tersebut memiliki daya beda yang baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai korelasi item dengan skor total, maka item tersebut memiliki daya beda yang rendah (Saifuddin, 2020).

## **3. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas tinggi, dengan tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

dapat mengukur instrument agar dapat menghasilkan data yang sesuai atau sama berulang kali. Reliabilitas dapat menunjukkan konsistensi dan stabilitas hasil dari pengukuran yang telah dilakukan, dan setiap pengukuran menggunakan rumus *Cronbach alpha* yang hasilnya akan reliabel apabila perhitungannya menghasilkan nilai yang sama maupun lebih besar dari 0,6. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan analisis data yang mengolah data-data numerik seperti penggunaan data statistik dan data hasil survei responden (Priyono, 2008). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel yang berskala interval atau rasio (Sugiyono, 2013).

Beberapa hal yang harus dipenuhi dalam pengumpulan teknik analisis *product moment*, berikut ini merupakan uji asumsi prasyarat sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah teknik untuk menganalisis sebaran data mengikuti kurva normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan

bantuan program SPSS 25. Data dikatakan normal jika  $p > 0,05$ , dan apabila  $p < 0,05$  maka sebaran data tidak mengikuti kurva normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah teknik untuk menghitung ada atau tidak adanya hubungan linier antara variabel prediktor (bebas) dengan variabel kriterium (tergantung). Korelasi yang baik terjadi apabila variabel predictor dan variabel kriterium bersifat linear. Uji linearitas data dilakukan melalui metode analisis *Compare Mean* dengan bantuan program SPSS 25. Data dikatakan linear apabila  $p > 0,05$ , dan apabila  $p < 0,05$  maka variabel-variabel penelitian tidak linear.

**2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* adalah parametrik dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara 2 variabel (Ahyar, 2020). Adapun uji hipotesis ini diolah melalui bantuan program SPSS 25.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini berupa pengambilan data secara langsung dengan menggunakan angket kuesioner yang dilaksanakan di Desa Ngijo, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Besar sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik sampling adalah sampel jenuh (sampling populasi). Sampel yang diperoleh sebanyak 138 orang dengan kriteria menikah pada rentang usia 17-30 tahun, memiliki usia pernikahan 0,5 (bulan)- 1 tahun, serta berdomisili di Desa Ngijo.

Subjek dalam penelitian ini merupakan pasangan muda di Desa Ngijo, dengan jumlah sampel 138 orang. Berikut gambaran tentang subjek berdasarkan jenis kelamin, usia saat menikah, dan usia pernikahan.

##### 1. Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Subjek pada penelitian ini tidak hanya mengarah pada satu jenis kelamin, namun pada keduanya. Berdasarkan jenis kelamin subjek, terdapat dua pengelompokan yaitu laki-laki dan perempuan. Sampel penelitian yang laki-laki sebanyak 64 orang, sedangkan yang perempuan 74 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas subjek berjenis kelamin perempuan.

Berikut gambaran perbandingan sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin subjek pada penelitian ini:

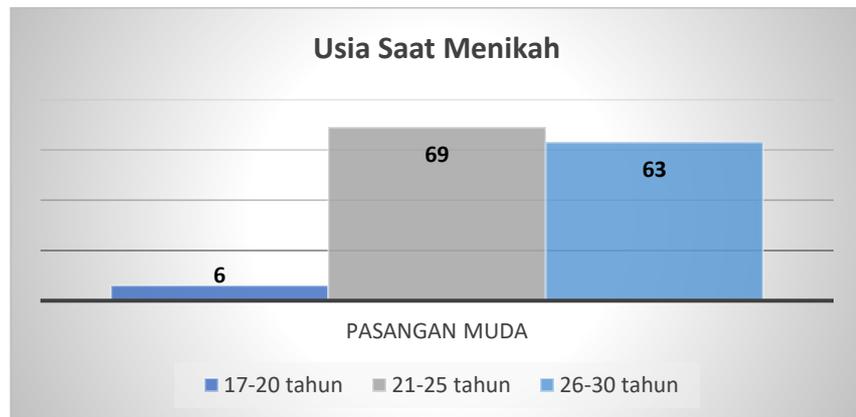


*Gambar 3 Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin*

## 2. Deskripsi subjek berdasarkan usia saat menikah

Berdasarkan usia saat menikah, subjek dikelompokkan menjadi tiga yaitu pasangan muda yang menikah pada rentang usia 17-20 tahun, pasangan muda yang menikah pada rentang usia 21-25 tahun dan pasangan muda yang menikah pada rentang usia 25-30 tahun. Terdapat pasangan muda yang menikah pada rentang usia 17-20 tahun sebanyak 6 orang, rentang usia 21-25 tahun sebanyak 69 orang dan pada rentang usia 26-30 sebanyak 63 orang.

Berikut gambaran subjek berdasarkan usia saat menikah pada penelitian ini:

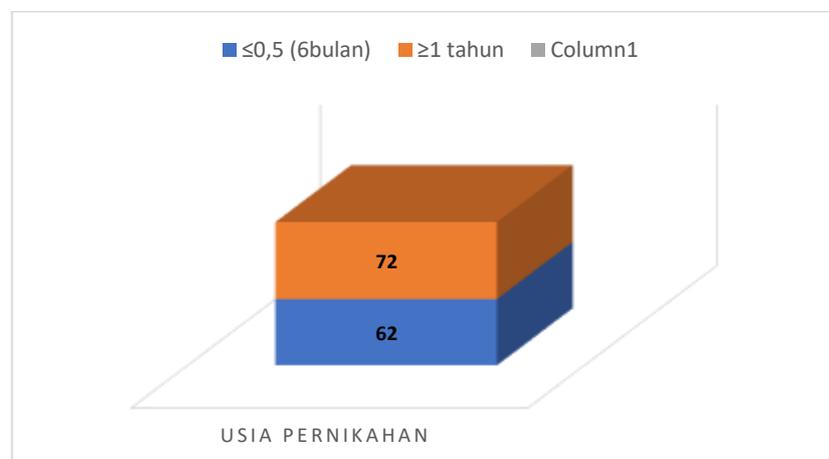


Gambar 4 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Saat Menikah

### 3. Deskripsi subjek berdasarkan usia pernikahan

Berdasarkan usia pernikahan, subjek dikelompokkan menjadi dua yaitu pasangan muda yang memiliki usia pernikahan  $\leq 0,5$  (6bulan) dan pasangan muda yang memiliki usia pernikahan  $\geq 1$  tahun. Terdapat pasangan muda yang memiliki usia pernikahan  $\leq 0,5$  (6bulan) sebanyak 62 orang dan pasangan muda yang memiliki usia pernikahan  $\geq 1$  tahun sebanyak 76 orang.

Berikut gambaran subjek berdasarkan usia pernikahan pada penelitian ini:



Gambar 5 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan

## **B. Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Studi Pendahuluan**

Pada tahap ini dilakukan studi lapangan dan *study literature*. Studi lapangan dilakukan untuk menemukan fenomena apa yang terjadi di lokasi penelitian. Sedangkan *study literature* dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui secara teoritis terkait fenomena yang ditemukan oleh peneliti.

### **2. Perumusan Masalah**

Tahap selanjutnya adalah perumusan masalah yang terjadi. Perumusan masalah didapat dari hasil penyebaran angket studi pendahuluan oleh peneliti.

### **3. Perizinan Penelitian**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengajukan izin penelitian kepada kepala Desa Ngijo. Surat izin penelitian diperoleh dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta melalui Sub. Bagian Akademik Fakultas. Setelah izin melakukan penelitian disetujui kepala desa, peneliti memulai melakukan penelitian.

### **4. Penyusunan Alat Ukur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat untuk mengumpulkan data, yaitu:

#### **a. Kematangan emosi**

Skala kematangan emosi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala modifikasi dari skala peneliti sebelumnya (Aulia,

2021). Skala ini disusun dengan mengacu pada aspek kematangan emosi yang dikemukakan oleh Walgito (2005) yaitu; kontrol emosi, tanggung jawab, penerimaan diri, dan pengambilan keputusan.

Skala kematangan emosi berjumlah 26 item, terdiri dari 13 item *favourable* dan 13 item *unfavourable*. Penilaian masing-masing item bergerak dari nilai 1 sampai 4. Nilai masing-masing jawaban untuk item *favourable* adalah Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Adapun nilai masing-masing untuk item *unfavourable* adalah Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.

Berikut susunan item skala kematangan emosi sebelum penelitian:

No	Aspek	Item		Total
		F	UF	
1	Kontrol Emosi	2,23, 25	11,12,19	6
2	Tanggung Jawab	1,3,8	4,13,18	6
3	Penerimaan Diri	9,16,22,26	5,10,14,20	8
4	Pengambilan Keputusan	24,7,17	6,15,21	6
<b>Jumlah Item</b>				26

Tabel 5 Blueprint Skala Kematangan Emosi sebelum Uji Coba

#### b. Skala Penyesuaian Pernikahan

Skala penyesuaian pernikahan yang digunakan pada penelitian ini adalah skala modifikasi dari skala *Dyadic Adjustment Scale* (Spanier, 1976). Skala ini disusun menggunakan aspek penyesuaian pernikahan yang dikemukakan oleh Spanier

(Fitzpatrick, M. A & Best, 1979) terdapat beberapa aspek dalam penyesuaian pernikahan, yaitu; *dyadic consensus* (kesepakatan hubungan), *dyadic cohesion* (kedekatan hubungan), *expression of affection* (pengekspresian perasaan), *dyadic satisfaction* (kepuasan hubungan).

Skala penyesuaian pernikahan berjumlah 24 item, terdiri dari 12 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*. Penilaian masing-masing item bergerak dari nilai 1 sampai 4. Nilai masing-masing jawaban untuk item *favourable* adalah Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Adapun nilai masing-masing untuk item *unfavourable* adalah Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4.

Berikut susunan item skala penyesuaian pernikahan sebelum penelitian;

No	Aspek	Item		Total
		F	UF	
1	<i>Dyadic Consesus</i> (kesepakatan hubungan)	1,3,8,12	13,24	6
2	<i>Dyadic Cohesion</i> (kedekatan hubungan)	2,5,7,10,19	9,15,17,21,23	10
3	<i>Expression of Affection</i> (pengekspresian perasaan)	6	22	2
4	<i>Dyadic Satisfaction</i> (kepuasan hubungan)	4,16	11,14,18,20	6
<b>Jumlah Item</b>				<b>24</b>

Tabel 6 Blueprint Skala Penyesuaian Pernikahan sebelum Uji Coba

## 5. Uji Coba Alat Ukur

Pada tahap ini setelah item divalidasi oleh ahli, peneliti melakukan uji coba alat ukur penelitian, uji coba alat ukur pada penelitian ini dilakukan pada 106 pasangan muda dengan kriteria yang sama pada penelitian ini. Item pada alat ukur tahap uji coba ini sebanyak 26 item untuk variabel kematangan emosi dan 24 item untuk variabel penyesuaian pernikahan.

## 6. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Daya Beda Item

Pengukuran daya beda dalam penelitian ini menggunakan cara korelasi item dengan skor total (*Corrected Item Total Correlation*) dengan bantuan program *Statistical of Package for Social Science* (SPSS 25). Skor korelasi item dengan skor total ini antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai korelasi item dengan skor total, maka item tersebut memiliki daya beda yang baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai korelasi item dengan skor total, maka item tersebut memiliki daya beda yang rendah (Saifuddin, 2020).

#### 1) Skala Kematangan Emosi

Hasil perhitungan uji daya beda item pada skala kematangan emosi, terdapat 2 item yang gugur, sehingga dari 26 item pada skala kematangan emosi yang di uji cobakan terdapat 24 item yang valid. Nilai *Corrected Item Total Correlation* bergerak dari 0,181 sampai 0,747.

## 2) Skala Penyesuaian Pernikahan

Hasil perhitungan uji daya beda item pada skala penyesuaian pernikahan, tidak ada item yang gugur, sehingga dari 24 item pada skala penyesuaian pernikahan yang di uji cobakan terdapat 24 item valid. Nilai *Corrected Item Total Correlation* bergerak dari 0,329 sampai 0,745.

### b. Reliabilitas Skala

Uji reliabilitas skala dimasukkan untuk dapat mengukur kepercayaan instrument agar dapat menghasilkan data yang sesuai atau sama berulang kali. Reliabilitas dapat menunjukkan konsistensi dan stabilitas hasil dari pengukuran yang telah dilakukan, dan setiap pengukuran menggunakan rumus *cronbach alpha* yang hasilnya akan reliabel apabila perhitungannya menghasilkan nilai yang sama maupun lebih besar dari 0,6. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas skala kematangan emosi sebesar 0,830 dan koefisien reliabilitas skala penyesuaian pernikahan sebesar 0,902. Dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan reliabel karena nilai alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,6.

## 7. Pelaksanaan Penelitian

### a. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pasangan muda yang berdomisili di Desa Ngijo, dengan jumlah sampel penelitian 138 orang. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 138 orang dengan jumlah masing-masing 64 berjenis kelamin laki-laki dan 74 berjenis kelamin perempuan.

Sampel dipilih secara *purposive sampling* dengan menentukan kriteria pengambilan sampel yang dilihat dari usia saat menikah dan usia pernikahan. Dari 138 orang memiliki usia saat menikah di rentang usia 17-20 tahun sebanyak 6 orang, rentang usia 21-25 tahun sebanyak 69 orang dan pada rentang usia 26-30 sebanyak 63 orang dan usia pernikahan pada rentang  $\leq 0,5$  (6bulan) sampai dengan  $\geq 1$  tahun.

### b. Pengumpulan Data

Proses pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 19 september-23 September 2022. Penyebaran skala dilakukan dengan memberikan skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan kepada subjek penelitian secara langsung dan melalui *Whatsapp*.

### c. Skoring dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan skoring atau penilaian untuk keperluan analisis data. Skor item skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan bergerak dari 1-

4 dengan memperhatikan sifat item *favourable* dan *unfavourable*. Skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan memiliki skor tertinggi masing-masing item adalah 4 dan skor terendah 1, kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan. Total dari jumlah skor skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan yang diperoleh akan dipakai dalam proses analisis data. Peneliti melakukan analisis dengan beberapa prosedur penelitian kuantitatif dan dibantu dengan *software* SPSS 25.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat skor tinggi rendahnya kedua variabel yaitu variabel kematangan emosi dan variabel penyesuaian pernikahan pasangan muda di Desa Ngijo berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini.

Berdasarkan pembagian persentase data dari hasil pengukuran variabel kematangan emosi kepada 138 responden. Data penelitian yang sudah diolah dengan SPSS 25 diperoleh skor minimum 47, skor maksimum 89, nilai rata-rata (mean) sebesar 73,75, dan standar deviasi sebesar 9,169.

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	138
	Missing	0
Mean		73.75
Median		76.50
Std. Deviation		9.169
Range		42
Minimum		47

Dari data perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai rata-rata ideal (M) sebesar 73,75 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 9,169, maka didapatkan kategori sebagai berikut;

- Tinggi => (M + Sdi)

$$(73,75 + 9,169)$$

**82,919**

- Sedang => (M – Sdi) sampai dengan (M + Sdi)

$$(73,75 - 9,169) \text{ sampai dengan } (73,75 + 9,169)$$

**64,581 sampai dengan 82,919**

- Rendah => (M – Sdi)

$$(73,75 - 9,169)$$

**64,581**

Berikut hasil kategorisasi kematangan emosi:

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	> 82,919	23	17%	Tinggi
2	64,581 – 82,919	95	69%	Sedang
3	< 64,581	20	14%	Rendah
<b>Total</b>		<b>138</b>	<b>100%</b>	

*Tabel 7 Kategorisasi dan Persentase Data Kematangan Emosi*

Keterlibatan pasangan muda di Desa Ngijo sebagai subjek dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi sebanyak 23 orang, kategori sedang sebanyak 95 orang, dan kategori rendah sebanyak 20 orang.

Berdasarkan pembagian persentase data dari hasil pengukuran variabel penyesuaian pernikahan kepada 138 responden. Data penelitian

yang sudah diolah dengan SPSS 25 diperoleh skor minimum 49, skor maksimum 96, nilai rata-rata (mean) sebesar 74,88, dan standar deviasi sebesar 9,448.

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	138
	Missing	0
Mean		74.88
Median		73.00
Std. Deviation		9.448
Range		47
Minimum		49
Maximum		96

Dari data perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai rata-rata ideal (M) sebesar 74,88 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 9,448, maka didapatkan kategori sebagai berikut;

- Tinggi =>  $(M + Sdi)$

$$(74,88 + 9,448)$$

**84,328**

- Sedang =>  $(M - Sdi)$  sampai dengan  $(M + Sdi)$

$$(74,88 - 9,448) \text{ sampai dengan } (74,88 + 9,448)$$

**65,432 sampai dengan 84,328**

- Rendah =>  $(M - Sdi)$

$$(74,88 - 9,448)$$

**65,432**

Berikut hasil kategorisasi penyesuaian pernikahan:

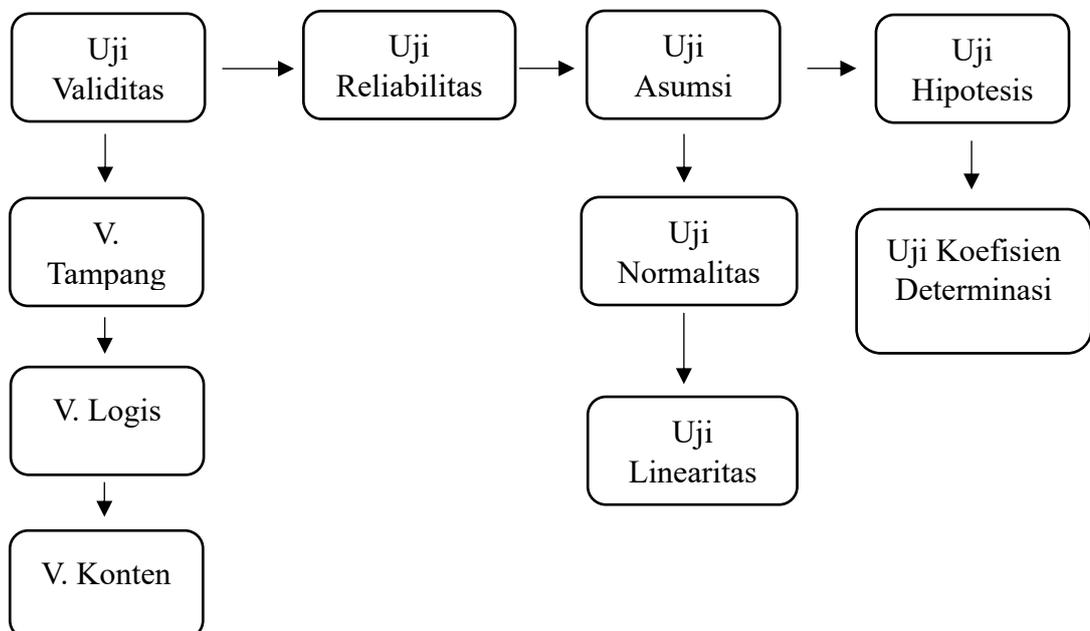
No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	> 84,328	28	20%	Tinggi
2	65,432 - 84,328	96	70%	Sedang
3	< 65,432	14	10%	Rendah
<b>Total</b>		<b>138</b>	<b>100%</b>	

Tabel 8 Kategorisasi dan Persentase Data Penyesuaian Pernikahan

Keterlibatan pasangan muda di Desa Ngijo sebagai subjek dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi sebanyak 28 orang, kategori sedang sebanyak 96 orang, dan kategori rendah sebanyak 14 orang.

## 2. Hasil Uji Pengolahan Data

Alur pelaksanaan pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 6 Alur Pelaksanaan Pengolahan Data

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada dua skala yaitu skala kematangan emosi dan skala penyesuaian pernikahan terdapat beberapa item yang tidak valid. Adapun dalam uji validitas ini peneliti menggunakan validitas tampak, kemudian validitas logis dan validitas konten berdasarkan perhitungan Aiken's V, dengan menggunakan 5 *expert judgment*. *Expert judgment* dalam penelitian ini adalah Munazilah, M.Psi., Psikolog, Zahira Rahmatika Makarim, Patera Adwiko Priambodo, M.Psi., Psikolog, Mahanani, M.Psi., Psikolog, dan Indah Ayu Kurniasih, M.Psi., Psikolog. Pada skala kematangan emosi terdapat 1 item yang tidak valid dari 26 item, sedangkan pada skala penyesuaian pernikahan terdapat 1 item yang tidak valid dari 24 item. Peneliti tidak melakukan revisi pada item yang tidak valid tersebut, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *try out* skala penelitian.

Pelaksanaan *try out* dilakukan secara *online* menggunakan *google form* yang diberikan kepada sampel *try out* sebanyak 106 orang. Sampel *try out* merupakan pasangan muda yang bukan menjadi sampel penelitian dengan kriteria yang sama dengan sampel penelitian. Setelah dilakukan perhitungan hasil *try out* dengan menggunakan dasar daya beda *corrected item total correlation*  $> 0,256$ , terdapat item yang gugur, diantaranya 2 item gugur pada skala kematangan emosi dan pada skala

penyesuaian pernikahan tidak ada item yang gugur. Sehingga, item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 item pada skala kematangan emosi dan 24 item pada skala penyesuaian pernikahan.

b. Uji Reliabilitas

1) Skala Kematangan Emosi

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	24

Reliabilitas skala kematangan emosi dilihat melalui koefisien *cronbach's alpha* dengan jumlah item 24 butir adalah 0,821. Koefisien *cronbach's alpha* skala kematangan emosi  $> 0,800$ , skala kematangan emosi memiliki reliabilitas sangat tinggi (Saifuddin, 2020).

2) Skala Penyesuaian Pernikahan

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	24

Reliabilitas skala penyesuaian pernikahan dilihat melalui koefisien *cronbach's alpha* dengan jumlah item 24 butir adalah 0,921. Koefisien *cronbach's alpha* skala penyesuaian pernikahan  $> 0,900$ , skala penyesuaian pernikahan memiliki reliabilitas sangat tinggi (Saifuddin, 2020).

c. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi yang dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui jenis data tersebut adalah apabila nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Namun apabila Sig. < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas terhadap kedua variabel dalam penelitian ini:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.02942283
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.052
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* 0,200. Dimana nilai

tersebut dalam kaidah uji normalitas lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan bagian dari uji asumsi, tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kaidah pada uji linearitas adalah apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan dependent. Namun apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent.

Berikut hasil uji linearitas terhadap kedua variabel pada penelitian ini:

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Pernikahan * Kematangan Emosi	Between	(Combined)	3562.579	34	104.782	1.245	.200
	Groups	Linearity	1060.470	1	1060.470	12.60	.001
		Deviation from Linearity	2502.110	33	75.822	.901	.624
	Within Groups		8667.566	103	84.151		
Total			12230.145	137			

Berdasarkan hasil uji linearitas dalam penelitian ini, diperoleh nilai *Deviation from Sig.* sebesar 0,624. Dimana nilai

tersebut dalam kaidah linearitas lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan.

#### d. Uji Hipotesis

Untuk melihat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan muda di Desa Ngijo digunakan analisis uji hipotesis *product moment* karena data lolos uji asumsi maka dapat dikatakan sebagai data parametrik.

Berikut hasil uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* terhadap kedua variabel pada penelitian ini:

		Kematangan Emosi	Penyesuaian Pernikahan
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	.294**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Penyesuaian Pernikahan	Pearson Correlation	.294**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS 25 diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan adalah sebesar 0,294 dengan signifikansi 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya antara variabel kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan menunjukkan bahwa

adanya hubungan yang signifikan antara variabel kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan pasangan muda di Desa Ngijo. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi kematangan emosi pasangan muda maka semakin tinggi pula penyesuaian pernikahan yang dialami oleh pasangan muda di Desa Ngijo.

e. Uji Koefisien Determinasi

Ketetapan pada koefisien determinasi yaitu dengan menggunakan nilai R square yang dikalikan 100 dalam mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel kematangan emosional dengan penyesuaian pernikahan dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.294 <sup>a</sup>	.087	.080	9.063

a. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi

b. Dependent Variable: Penyesuaian Pernikahan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai R square bernilai sebesar 8,7 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan muda di Desa Ngijo dalam penelitian ini sebesar 8,7% yang artinya 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang akan diteliti pada penelitian ini.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kematangan emosional dengan penyesuaian pernikahan pasangan muda di Desa Ngijo, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Pada penelitian ini terdapat tiga karakteristik yaitu berdasar jenis kelamin, usia menikah, dan usia pernikahan. Pada pengelompokan karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini subjek perempuan lebih mendominasi pengisian skala penelitian sebesar 54%. Pada pengelompokan karakteristik usia saat menikah, pada rentang usia 17-20 tahun sebesar 4%, pada rentang usia 21-25 tahun sebesar 50%, dan pada rentang usia 25-30 tahun sebesar 46%. Selanjutnya pada kategori usia pernikahan terbanyak pada rentang 1 tahun sebesar 50%.

Sebelum menguji hasil penelitian, peneliti menguji validitas dan reliabilitas skala penelitian yang akan digunakan. Sebelumnya skala penelitian kematangan emosi terdiri dari 26 item dengan nilai validitas aikens sebesar 0,905, setelah di uji kembali skala penelitian kecerdasan emosional mempunyai item 24 yang valid dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0.821. Sedangkan skala penyesuaian diri terdiri dari 24 item dengan nilai validitas aikens sebesar 0.910, setelah di uji kembali skala penelitian penyesuaian diri mempunyai 24 item yang valid dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,921.

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 24 item kematangan emosi dan 30 item Penyesuaian pernikahan yang diberikan kepada 138 orang dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan persentase variabel kematangan emosi dapat diketahui bahwa tingkat kematangan emosi pada

kategori tinggi sebanyak 23 orang dengan persentase 17%, kategori sedang sebanyak 95 orang dengan persentase 69%, dan kategori rendah sebanyak 20 orang dengan persentase 14%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pasangan muda di Desa Ngijo termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang pada variabel kematangan emosi yang dinyatakan pada persentase 69% diartikan bahwa pasangan muda memiliki kematangan emosi yang cukup baik sehingga pasangan muda dapat mengelola, mengartikan, menggunakan emosionalnya kedalam hal hal yang baik.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan emosi pasangan muda di Desa Ngijo dalam kategori sedang, yang berarti bahwa pasangan muda memiliki kemampuan cukup baik dalam memberikan makna dalam suatu permasalahan. Hasil penelitian Setyawan (2015) menyatakan bahwa individu yang memiliki kematangan emosi tinggi akan dapat memahami nilai-nilai kasih sayang, cinta dan penghargaan, yang ditunjukkan melalui perilaku yang tidak menyakiti orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Aswandi (2017) bahwa kematangan emosi yang dimiliki individu mampu mengarahkan perilaku yang tidak merugikan dan percaya akan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengatasi permasalahan dengan baik.

Persentase variabel penyesuaian pernikahan dalam kategori tinggi sebanyak 28 orang dengan persentase 20%, kategori sedang sebanyak 96 orang dengan persentase 70%, dan kategori rendah sebanyak 14 orang dengan persentase 10%. Kategori sedang pada variabel penyesuaian pernikahan yang dinyatakan pada persentase sebesar 70% dapat diartikan bahwa pasangan muda di Desa

Ngijo dapat melakukan penyesuaian pernikahan sehingga dapat menjalankan kehidupan pernikahan dengan baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penyesuaian pernikahan pasangan muda di Desa Ngijo dalam kategori sedang, yang berarti bahwa pasangan muda memiliki kemampuan cukup baik dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan pernikahannya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan setelah melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Santoso (2010) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui distribusi kenormalan data, sedangkan uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui garis lurus hubungan antara variabel. Berdasarkan hasil uji asumsi menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual data sebesar 0.200. Uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal karena nilai  $p > 0.05$ .

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti melakukan uji asumsi yang kedua yaitu uji linearitas untuk melihat adanya hubungan linear antara variabel. Nilai signifikansi skala kematangan emosi dengan skala penyesuaian pernikahan sebesar 0.624. Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan memiliki hubungan yang linear karena nilai  $p < 0.005$ . setelah uji asumsi terpenuhi, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan.

Setelah melakukan uji prasyarat diperoleh hasil bahwa adanya hubungan signifikan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan

pada pasangan muda. Berdasarkan analisa *product moment*, tingkat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan memiliki korelasi berarah positif. Artinya adanya kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan yang baik dapat meningkatkan kualitas pernikahan pada pasangan muda. Sebaliknya, jika kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan rendah maka dapat menurunkan kualitas pernikahan itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima (terbukti). Hal ini sesuai dengan penelitian (Rani, dkk, 2017) bahwa kematangan emosi pada penyesuaian pernikahan sangat kuat untuk memprediksi kualitas pernikahan yang dijalani pasangan menikah. Didukung pula dengan pendapat (Broman, 2005) bahwa konsep kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan mencerminkan peningkatan penyesuaian emosi dan juga penyesuaian keluarga sehingga konsep tersebut diyakini erat kaitannya dengan stabilitas emosi dan pencapaian diri dalam pengaturan diri terhadap stabilitas pernikahan.

Keadaan diri yang matang secara emosi dapat menjadi kunci utama dalam setiap aspek kehidupan dari yang sederhana hingga kompleks. Bagaimana menentukan berbagai keputusan dengan segala pertimbangan dalam pemecahan masalah menjadi parameter bahwa seseorang dikatakan dewasa termasuk kemampuan membangun kesepakatan hubungan, kedekatan, pengekspresian perasaan, serta kepuasan hubungan. Kehidupan pernikahan yang tidak lagi memerankan sikap siapa yang paling benar atau paling salah ketika dihadapi suatu permasalahan menjadi hal paling krusial dalam tahap penyesuaian.

Kematangan emosi menjadi bagian dari konsep diri sehingga dapat menjadi penentu bagaimana pasangan tersebut berperilaku dalam suatu permasalahan pernikahan. Hal ini sejalan dengan temuan (Gong, 2007) yang mengatakan bahwa kematangan atau kedewasaan secara emosional sangat erat kaitannya dengan penyesuaian, termasuk penyesuaian pernikahan yang ditentukan oleh keadaan dan perilaku seseorang.

Kontrol emosi, penerimaan diri, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan merupakan aspek yang menjadi tolak ukur perilaku pasangan suami istri (Walgito, 2005). Hal ini dapat terlihat dalam kehidupan pernikahan jika suami dan istri memiliki kontrol emosi yang baik dalam hubungan pernikahan maka dapat mengelola emosi, tidak meledak-ledak dalam menghadapi masalah pada hubungan pernikahan. Sehingga kemampuan manajemen konflik bergantung pada berbagai faktor salah satunya yaitu kematangan emosi. Selain itu pola asuh orang tua, pengaruh lingkungan dan jenis kelamin menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kematangan emosi individu.

Pada hasil penelitian ini ditemukan nilai korelasi ( $r$ ) menunjukkan angka 0,294 yang artinya sumbangan efektif kematangan emosi terhadap penyesuaian pernikahan pada pasangan muda. Sehingga kematangan emosi dan penyesuaian pernikahan menjadi bagian dari kualitas pernikahan yang dapat menyalurkan keharmonisan dan kebahagiaan pasangan. Herawati (2016) mengatakan bahwa kehidupan pernikahan disertai penyesuaian yang baik dapat memelihara pernikahan. Sehingga kematangan emosi yang baik akan berkorelasi dengan penyesuaian pernikahan yang baik pula. Sebaliknya, ketika pasangan suami istri

memiliki kematangan emosi yang belum stabil maka dapat mempengaruhi penyesuaian pernikahan sehingga akan menurunkan kualitas kehidupan pernikahan dan meningkatkan ketidakharmonisan rumah tangga. Hal ini dapat dipastikan ketika menghadapi suatu permasalahan pernikahan terdapat reaksi emosi yang meledak-ledak dan tidak mampu mengendalikan emosi.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang kurang merata penyebaran antara laki-laki dan perempuan. Hal ini tersebut menjadikan informasi dari data dalam penelitian ini akan condong ke salah satu tetapi digeneralisasikan atau disamakan.
2. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran skala dengan segala keterbatasan yang ada di dalamnya. Skala yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini berisi item-item yang menunjukkan gambaran dari subjek. Hal tersebut memungkinkan subjek untuk memberikan jawaban yang dianggap baik oleh sebagian orang sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan diri subjek. Oleh karena itu, penambahan metode pengumpulan data diperlukan, supaya data yang diperoleh dalam penelitian lebih akurat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pasangan muda Desa Ngijo, menunjukkan hasil bahwa kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan memiliki hubungan positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan diterima. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi kematangan emosi pasangan muda maka semakin tinggi pula penyesuaian pernikahan yang dialami oleh pasangan muda di Desa Ngijo.

#### **B. Saran**

Berdasarkan serangkaian penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Pasangan Muda**

Pasangan muda diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan penyesuaian dalam pernikahan dengan dapat menggunakan penelitian ini menjadi salah satu bacaan, referensi, dan sumber informasi dalam mengetahui terkait kematangan emosi yang dapat berdampak pada penyesuaian. Pasangan muda juga diharapkan mampu memahami dan

mengenali diri serta kemampuan dan kekurangannya dalam emosi agar dapat melakukan penyesuaian dalam kehidupan pernikahan dengan baik.

2. Bagi Lembaga/Instansi

Diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai pentingnya kematangan emosi dalam penyesuaian pernikahan pasangan muda di Desa Ngijo. Serta diharapkan untuk memberikan evaluasi pada pernikahan pasangan muda di Desa Ngijo.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu memperdalam spesifikasi penentuan variabel penelitian dari dimensi-dimensi yang ada pada variabel kematangan emosi dan variabel penyesuaian pernikahan. Serta menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan dari kedua variabel tersebut seperti *asertivitas*, kebahagiaan dan variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat karena keterbatasan waktu, jadi diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperhitungkan waktu penelitian dengan baik agar lebih fokus dalam penelitian serta mendapat hasil yang lebih memuaskan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambah metode pengumpulan data seperti dengan observasi dan wawancara untuk dapat menunjang hasil penelitian lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Adhim, M. F. (2002). *Indahnya Pernikahan Dini*. Gema Insani Press.
- Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (I. M. (H. Abadi (ed); i (ed.); CV Pustaka). Pustaka Ilmu.
- Alexander, F. (1976). *Emotional Maturity*.
- Anissa Nova, H. A. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 56–64.
- Anjani, C., & Suryanto. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal. *Insan*, 8(3), 198–210.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Arshad, Muhammad, Mohsin M Naeem, M. K. (2014). Marital Adjustment and Life Satisfaction Among Early and Late Marriages. *Journal of Education and Practice*, 5(17), 83–90.
- Astasari, N. P. W. D., & Lestari, M. D. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Pernikahan pada Wanita Bali yang Menjalani Pernikahan Ngerob di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 33–42.
- Aulia, F. A. (2021). *Hubungan Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja. (2013). *Buku Pegangan Kader BKR tentang Delapan Fungsi Keluarga*. BKKBN DEPAG.  
[http://katalog.pustaka.unand.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=122318](http://katalog.pustaka.unand.ac.id//index.php?p=show_detail&id=122318)
- Broman, C, L. (2005). Marital Quality in Black and White. *Journal of Family Issues*, 26(4), 441–443.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Christina, D., & Matulesy, A. (2016). Penyesuaian Perkawinan, Subjective Well

- Being dan Konflik Perkawinan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01).  
<https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.737>
- Duvall, E., & Miller, C. . (2015). *Marriage and Family Development 6th ed.* Harper & Row Publisher.
- Fajriyanti, N., & Lazuardi Nuz'amidhan, R. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Fokus* , 1(5), 183–191.
- Fitzpatrick, M. A & Best, P. (1979). Dyadic Adjustment in Relational Types: Consensus, Cohesion, Affectional Expression, and Satisfaction in Enduring Relationship. *Communication Monographs*, 46(3), 167–178.
- Gong, M. (2007). Does status inconsistency matter for marital quality. *Journal of Family Issues*, 28, 1582–1610.
- Hanawari, D. (1997). *Al Qur'an : ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*. Dana Bhakti Prima Tosa.
- Hayatnufus, R. S., Fauzia, R., & Safitri, J. (2019). Kematangan Emosi Dan Penyesuaian perkawinan Pada Perempuan Pelaku Pernikahan Dini Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Kognisia*, 2(1), 110–112.
- Herawati, N. (2016). Pengaruh Couple Harmony dan Penyesuaian Pernikahan terhadap Kebahagiaan Pernikahan. *International Conference on Health and Well-Being Indonesia*.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Penerbit Erlangga.
- Indrawati, E. S., & Fauziah, N. (2012). Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 40–49.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/5147>
- Katkovsky, W. & Gorlow, L. (2005). *The Psychology of Adjustment; Current concept and Application*. McGraw-Hill Book Company.
- Kementrian Sekretariat Negara RI. (2019). Kitab Undang Undang Pernikahan. *Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, 16(006265), 2–6.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>

- Khairani, R. (2009). Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Dalam Berumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 1(2), 136–139.
- Lybertha, D., & Desiningrum, D. (2016). KEMATANGAN EMOSI DAN PERSEPSI TERHADAP PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL: Studi Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah Undip*, 5(1), 148–152.
- Muchlisah. (2012). Perbedaan Usia Wanita Ketika Menikah (Remaja dan Dewasa) dalam Hubungannya dengan Penyesuaian Pernikahan di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 8(Desember), 105–110.
- Nancy, M. N., Wismanto, Y. B., & Hastuti, L. W. (2014). Hubungan Nilai Dalam Perkawinan Dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga. *Psikodimensia*, 13(1), 84. <http://journal.unika.ac.id/index.php/psi/article/view/280>
- Priyono. (2008). *Penelitian Kuantitatif (T. Chandra (ed); Edisi Revi)*. Zifatama Publishing.
- Putri, J. E., & Taufik, T. (2017). Kematangan Emosi Pasangan yang Menikah di Usia Muda. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.29210/3003214000>
- Rani, R, Singh, L, N, & Jaiswal, A, K. (2017). Relationship Between Emotional Maturity and Marital Adjustment Among Couple. *Journal of Health and Well-Being*, 8(9), 1020–1023.
- Sadarjoen, S. S. (2005). *Konflik Marital: Pemahaman Konseptual, Aktual dan Alternatif Solusinya* (1st ed.). Refika Aditama.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi Pert)*. Prenadamedia Group.
- Salsabila. (2019). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kesiapan Menikah Di Usia Emerging Adulthood Pada Perempuan Beretnis Arab. 8(1), 711–719.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development-Psikologi Perkembangan Edisi 13 Jilid 2*. Erlangga.
- Saraswati & Sugiasih. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada pasangan yang menikah di usia muda. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), 63–73.

- Shehan, C. L. (2003). *Marriage and Families, Second Edition*. Allyn and Bacon.
- Shella, L. (2016). Pengaruh kematangan emosi terhadap perkawinan pada usia dini. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 1–54.
- Silemi Retiara, G. (2017). Asertivitas dan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Awal di Aceh Tengah. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.347>
- Singh, P, Edbor, A, D. J. . (2017). Home, health, social and emotional adjustment among first year college going students. *Global Journal For Research Analysis*, 6(3), 100–103.
- Soraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan Dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 36. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.36-42>
- Spanier, G. . (1976a). Measuring Dyadic Adjustment : New Scales For Assessing The Quality Of Marriage And Similar Dyads. *Journal of Marriage and The Family*, 38(1), 15–28.
- Spanier, G. B. (1976b). Meansuring Dyadic Adjustment: New Scale For Assessing The Quality of Marriage and Similar Days. *Journal of Marriage and The Family*, 15–28.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sulistya, R. (2009). Hubungan Antara Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan Suami Istri yang Tinggal Terpisah. *Psycho Idea*, 7(2), 1–13.
- Syahrir, R. (2017). Hubungan Penyesuaian Perkawinan dengan Kebahagiaan Pada Remaja. *Psikoborneo*, 5(2), 256–266.
- Verma, V., & Tawalar, M. S. (2015). The Effect of Marital Adjustment of Women in Relation to Emotional Maturity of Their Children. *International Journal of Education and Psychological Research*, 4(1).
- Walgito, B. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. In *CV. Andi Offset*.
- Walgito, B. (2012). *Bimbingan & Konseling Perkawinan* (Mutya (ed.)). ANDI.

- Wardati, E. (2011). Kematangan Emosi Dan Tingkat Kecemasan Persalinan Pertama Usia 17-21 Tahun Di Kecamatan Candi Sidoarjo. *Jurnal Psikologi*, 1(1). <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Wulansari, O. D., & Setiawan, J. L. (2019). Hubungan antara Psychological Well-being dan Marital Adjustment pada Remaja. *Psychopreneur Journal*, 3(1), 36–46.
- Yusuf, S., & Sugandi, N. M. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

*Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Biodata Diri**

1. Nama : Desta Fanza Rahmadhani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 19 Desember 1999
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Mahasiswa
6. Agama : Islam
7. Alamat : Pokoh RT.004/RW.004, Ngijo, Tasikmadu,  
Karanganyar
8. No HP : 089-615-288-402
9. Email : destarahma10@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK : TK Bhakti
2. SD : SD Negeri 01 Papahan
3. SMP : SMP Negeri 01 Tasikmadu
4. SMA : SMA Negeri Kebakkramat

Lampiran 2. Lembar Validasi Rater

A. Skala Kematangan Emosi

ITEM	RATER					s1	s2	s3	s4	s5	$\Sigma s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III	IV	V									
item 1	5	5	4	2	5	4	4	3	1	4	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 2	3	5	4	5	5	2	4	3	4	4	17	20	<b>0.85</b>	valid
item 3	5	5	4	3	4	4	4	3	2	3	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	2	17	20	<b>0.85</b>	valid
item 5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 6	5	5	4	4	3	4	4	3	3	2	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 7	5	5	5	2	4	4	4	4	1	3	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 8	5	5	5	4	3	4	4	4	3	2	17	20	<b>0.85</b>	valid
item 9	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	<b>0.95</b>	valid
item 10	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	<b>0.95</b>	valid
item 11	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 12	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	<b>0.95</b>	valid
item 13	5	5	4	2	5	4	4	3	1	4	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 14	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 15	5	5	3	3	5	4	4	2	2	4	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 16	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 17	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	<b>0.95</b>	valid
item 18	5	5	4	4	3	4	4	3	3	2	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 19	3	5	4	3	2	2	4	3	1	2	12	20	<b>0.6</b>	tidak valid
item 20	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 21	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	<b>0.85</b>	valid
item 22	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 23	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	<b>0.95</b>	valid
item 24	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 25	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	<b>0.85</b>	valid
item 26	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	<b>0.85</b>	valid

## B. Skala Penyesuaian Pernikahan

ITEM	RATER					s1	s2	s3	s4	s5	$\Sigma s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III	IV	V									
item 1	3	5	2	2	4	2	4	1	1	3	11	20	<b>0.55</b>	tidak valid
item 2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	<b>1</b>	valid
item 3	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	2	17	20	<b>0.85</b>	valid
item 5	5	5	4	3	4	4	4	3	2	3	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	19	20	<b>0.95</b>	valid
item 7	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 8	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 9	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 10	5	5	3	5	5	4	4	2	4	4	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 11	5	5	5	1	5	4	4	4	0	4	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 12	5	5	3	5	3	4	4	2	4	2	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 13	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	<b>0.85</b>	valid
item 14	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 15	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	<b>0.9</b>	valid
item 16	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	<b>1</b>	valid
item 17	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	19	20	<b>0.95</b>	valid
item 18	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	<b>1</b>	valid
item 19	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	<b>1</b>	valid
item 20	5	5	4	3	4	4	4	3	2	4	17	20	<b>0.85</b>	valid
item 21	5	5	3	4	4	4	4	2	3	3	16	20	<b>0.8</b>	valid
item 22	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	19	20	<b>0.95</b>	valid
item 23	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	<b>0.85</b>	valid
item 24	5	5	4	4	3	4	4	3	3	2	16	20	<b>0.8</b>	valid

*Lampiran 3. Hasil Daya Beda dan Reliabilitas (Try Out)*

A. Daya Beda dan Reliabilitas Kematangan Emosi

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	76.93	85.872	.450	.822
X2	77.07	90.405	.123	.832
X3	77.27	84.143	.477	.820
X4	78.19	82.516	.458	.821
X5	78.22	88.267	.147	.835
X6	77.83	79.838	.700	.810
X7	77.00	88.781	.258	.828
X8	77.27	84.143	.477	.820
X9	77.05	87.112	.360	.825
X10	78.16	84.745	.313	.828
X11	77.81	82.155	.503	.819
X12	77.83	84.276	.378	.824
X13	77.83	82.009	.546	.817
X14	77.71	81.104	.596	.815
X15	77.65	85.410	.400	.823
X16	76.95	89.398	.203	.830
X17	77.00	88.781	.258	.828
X18	78.19	86.021	.264	.830
X19	77.87	85.068	.394	.824
X20	78.05	85.360	.316	.827
X21	77.83	84.904	.398	.823
X22	76.95	89.398	.203	.830
X23	76.93	85.872	.450	.822
X24	77.05	90.445	.116	.832
X25	76.93	89.338	.203	.830
X26	77.05	87.112	.360	.825

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	26

### B. Daya Beda dan Reliabilitas Penyesuaian Pernikahan

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	70.20	75.989	.273	.902
Y2	70.15	72.396	.545	.897
Y3	70.16	71.736	.570	.896
Y4	70.03	72.180	.539	.897
Y5	70.13	75.240	.455	.899
Y6	70.04	72.170	.518	.897
Y7	70.02	74.038	.468	.899
Y8	70.04	70.722	.710	.893
Y9	70.24	72.734	.453	.899
Y10	70.33	74.719	.275	.903
Y11	70.50	72.138	.543	.897
Y12	70.01	73.495	.522	.898
Y13	70.36	73.946	.428	.899
Y14	70.30	73.298	.439	.899
Y15	70.66	74.569	.349	.901
Y16	70.08	71.850	.577	.896
Y17	70.33	70.414	.614	.895
Y18	69.78	71.029	.656	.894
Y19	70.04	72.132	.606	.896
Y20	70.13	71.525	.474	.899
Y21	70.84	75.031	.278	.903
Y22	70.33	71.938	.599	.896
Y23	70.29	71.085	.663	.894
Y24	70.52	70.671	.516	.898

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	24

*Lampiran 4. Hasil Daya Beda dan Reliabilitas (Penelitian)*

A. Daya Beda dan Reliabilitas Kematangan Emosi

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	70.14	78.820	.365	.815
X2	70.39	77.028	.439	.811
X3	71.34	74.066	.505	.807
X4	71.36	80.452	.141	.826
X5	70.96	72.809	.665	.800
X6	70.18	80.982	.223	.820
X7	70.39	77.028	.439	.811
X8	70.16	80.135	.297	.817
X9	71.28	76.160	.351	.816
X10	70.93	73.805	.546	.805
X11	70.96	76.713	.360	.815
X12	70.97	74.714	.530	.807
X13	70.88	73.423	.599	.803
X14	70.80	78.163	.365	.815
X15	70.15	80.758	.220	.820
X16	70.18	80.982	.223	.820
X17	71.36	77.705	.296	.818
X18	71.02	76.605	.417	.812
X19	71.13	79.414	.201	.823
X20	71.01	76.379	.437	.811
X21	70.15	80.758	.220	.820
X22	70.14	78.820	.365	.815
X23	70.12	81.700	.154	.822
X24	70.16	80.135	.297	.817

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	24

## B. Daya Beda dan Reliabilitas Penyesuaian Pernikahan

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	71.86	85.988	.286	.922
Y2	71.76	81.424	.583	.917
Y3	71.70	80.549	.717	.915
Y4	71.47	82.499	.575	.918
Y5	71.71	84.718	.505	.919
Y6	71.62	81.784	.586	.917
Y7	71.70	83.644	.481	.919
Y8	71.56	81.095	.700	.916
Y9	71.82	82.704	.442	.920
Y10	71.78	82.088	.518	.919
Y11	72.04	81.977	.525	.919
Y12	71.63	83.417	.563	.918
Y13	71.84	83.405	.478	.919
Y14	71.78	81.650	.604	.917
Y15	72.01	80.657	.613	.917
Y16	71.57	82.451	.523	.919
Y17	71.84	81.040	.601	.917
Y18	71.39	82.079	.607	.917
Y19	71.63	81.607	.654	.916
Y20	71.65	82.506	.479	.920
Y21	72.36	84.201	.359	.922
Y22	71.88	82.649	.519	.919
Y23	71.80	80.626	.690	.916
Y24	71.94	79.661	.629	.917

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	24

*Lampiran 5. Skala Penelitian*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Perkenalkan saya Desta Fanza Rahmadhani, mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian tugas akhir skripsi. Saya meminta kesediaan Anda untuk menjadi responden penelitian dengan cara mengisi kuisisioner ini.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan adalah:

- Laki-laki dan perempuan berstatus menikah
- Berusia 17-30 tahun pada saat menikah
- Memiliki usia pernikahan 0,5 (6 bulan) sampai dengan 1 tahun
- Berdomisili di Desa Ngijo, Kel. Ngijo, Kec. Tasikmadu, Kab. Karanganyar

Pada pernyataan yang disajikan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, oleh karena itu Anda dapat menjawab sesuai dengan situasi dan kondisi diri Anda. Adapun segala informasi atau data yang Anda berikan, akan sangat bermanfaat bagi peneliti dan perlu diketahui bahwa segala informasi beserta jawaban yang anda berikan bersifat RAHASIA dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu untuk alasan kerahasiaan, Anda boleh menuliskan nama samara dalam kuisisioner ini.

Atas kesediaan dan bantuan Anda, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat Saya,

Peneliti

(Desta Fanza Rahmadhani)

**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah membaca dan memahami informasi mengenai penelitian ini, saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi partisipan secara sukarela dengan mengisi skala ini. Semua jawaban yang saya berikan jujur dan murni sesuai dengan situasi dan kondisi yang saya alami. Saya mengizinkan peneliti untuk menggunakan jawaban-jawaban yang saya berikan untuk kepentingan penelitian ini. Dengan ini saya menyetujui untuk menjadi subjek penelitian ini:

Nama/Inisial :  
TTL :  
Jenis Kelamin :  
Usia Pernikahan :  
Alamat :

Menyetujui,

Karanganyar, September 2022

(Paraf/Tanda Tangan)

### Petunjuk Pengisian

1. Pada skala A dan B, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda pada salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (✓) dengan ketentuan:  
**SS** : Apabila pernyataan tersebut *sangat sesuai* dengan keadaan anda  
**S** : Apabila pernyataan tersebut *sesuai* dengan keadaan anda  
**TS** : Apabila pernyataan tersebut *tidak sesuai* dengan keadaan anda  
**STS** : Apabila pernyataan tersebut *sangat tidak sesuai* dengan keadaan anda
2. Jawablah semua pernyataan tanpa ada yang terlewati. Dalam skala ini tidak ada ketentuan jawaban benar atau salah sehingga untuk ketepatan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini memohon dengan hormat pada saat mengisi Anda tidak bertanya kepada orang lain, terutama pada pasangan (suami/istri) Anda.
3. Isilah identitas Anda dibawah ini:  
Nama/Inisial :  
Jenis Kelamin : L/P  
Usia Saat Menikah :  
Usia Pernikahan Saat Ini :

**Skala A – Kematangan Emosi**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan mendahulukan pekerjaan saya terlebih dahulu sebelum melakukan hal yang lain				
2	Saya bisa mengambil keputusan sendiri dan menanggung resikonya				
3	Masalah yang saya hadapi membuat saya malas untuk melakukan kegiatan				
4	Saya kurang bisa menerima beberapa sisi negatif orang lain				
5	Dalam menyelesaikan masalah, saya selalu tergesa-gesa sehingga tidak mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi				
6	Saya berdiskusi dengan pasangan sebelum mengambil keputusan besar terkait rumah tangga				
7	Permasalahan yang saya hadapi tidak membuat saya bermalas-malasan dalam menyelesaikan pekerjaan				
8	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain yang ditujukan kepada saya				
9	Kekurangan dalam diri saya, bukan menjadi penghalang untuk menjalani kehidupan				
10	Ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, saya akan melampiaskan rasa marah saya ke pasangan				
11	Saya sulit mengedalikan amarah di depan orang lain				
12	Saya mengabaikan masalah, meskipun saya merasa gelisah				
13	Saya merasa kecewa dengan diri saya sendiri karena selalu gagal dalam menyelesaikan masalah				
14	Saya merasa tindakan saya benar sehingga tidak perlu saran dari pasangan				

15	Saat saya berinteraksi dengan orang lain, saya memperdulikan perasaan mereka				
16	Sebelum mengambil keputusan, saya mempertimbangkannya terlebih dahulu				
17	Pekerjaan utama saya sering tertunda tanpa alasan yang jelas				
18	Saya mudah mengumpat saat menghadapi konflik dengan orang lain				
19	Sulit bagi saya untuk memahami perasaan orang lain				
20	Saya selalu merasa ragu-ragu untuk dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
21	Saya menerima kekurangan diri saya				
22	Saya dapat mengendalikan rasa marah ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan				
23	Saya selalu berusaha mengendalikan emosi dalam keadaan apapun				
24	Saya mampu menolelir kekurangan orang lain, meskipun saya tidak menyukainya				

### Skala B – Penyesuaian Pernikahan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dan pasangan bersepakat membagi tugas rumah tangga dengan adil				
2	Saya dan pasangan selalu memiliki kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama				
3	Walaupun berbeda latar belakang, saya dan pasangan memiliki kesamaan nilai/pandangan tentang kehidupan berumah tangga				
4	Saya merasa nyaman dengan hubungan yang dijalani				
5	Saya mengenal teman-teman pasangan saya				
6	Saya sering mengespresikan kasih sayang saya kepada pasangan				
7	Saya merasa senang bila diminta hadir dalam acara keluarga besar pasangan				
8	Saya dan pasangan memiliki tujuan yang sudah kami sepakati bersama				
9	Saya dan pasangan menghindari untuk mendiskusikan topik yang berat dalam rumah tangga				
10	Saya dan pasangan mampu menyelesaikan suatu tugas rumit bersama-sama				
11	Saya kecewa dengan pasangan yang kurang berperan dalam keluarga				
12	Meskipun saya dan pasangan memiliki hobi dan ketertarikan yang berbeda, kami masih dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang disukai secara bersama				
13	Saya dan pasangan sering berselisih mengenai karir yang dipilih				
14	Pertengkaran yang terjadi membuat saya merasa takut				
15	Saya merasa terganggu dengan kebiasaan yang dimiliki pasangan saya				

16	Saya merasa puas dengan hubungan seksual yang kami lakukan selama ini				
17	Saya jarang mencurahkan isi hati kepada pasangan saya				
18	Saya merasa menyesal memutuskan untuk menikah				
19	Saya dan pasangan mampu berdiskusi ketika dihadapi permasalahan yang melibatkan rumah tangga				
20	Ketika bertengkar hebat dengan pasangan, saya memilih untuk meninggalkan rumah				
21	Saya dan pasangan jarang terlibat dalam kepentingan di luar dari hubungan kami				
22	Saya jarang memuji pasangan saya				
23	Saya dan pasangan tidak memiliki waktu berdiskusi santai bersama				
24	Ada ketidakseimbangan peran dalam keluarga antara saya dan pasangan				

*Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian*

A. Skala Kematangan Emosi

No	Item																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	2	1	3	4	3	2	4	1	3	3	1	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	70
2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	85
3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	79
4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	86
5	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	82
6	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	79
7	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	79
8	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	82
9	4	4	3	1	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	77
10	4	3	3	1	3	4	3	3	1	3	1	1	1	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	67
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	2	3	76
12	4	4	3	1	3	4	4	4	2	1	3	3	3	3	4	4	1	1	1	2	4	4	4	4	71
13	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	80
14	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	79
15	3	2	1	1	3	4	2	4	1	1	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	2	4	65
16	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	84
17	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	79

18	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	82
19	3	4	1	3	1	3	4	3	3	1	1	3	4	1	4	3	1	3	1	3	4	3	4	3	64
20	4	2	3	3	3	4	2	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	77
21	4	3	3	1	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	73
22	4	4	1	1	1	4	4	4	3	3	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	63
23	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	81
24	4	4	1	1	1	4	4	2	1	3	3	3	3	1	4	4	1	1	1	3	4	4	2	2	61
25	4	4	4	1	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	74
26	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	83
27	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	83
28	4	4	4	1	3	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	81
29	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	85
30	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	1	3	1	3	4	2	4	4	67
31	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	81
32	4	3	1	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	80
33	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	79
34	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	85
35	4	2	1	1	1	3	2	4	3	3	3	1	1	3	4	3	1	1	1	3	4	4	4	4	61
36	4	4	3	1	3	4	4	4	1	3	1	3	1	3	4	4	1	3	3	1	4	4	4	4	71
37	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	80
38	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	4	67
39	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3	78
40	4	4	1	2	1	4	4	2	2	1	3	1	2	1	2	4	2	1	3	1	2	4	4	2	57

41	2	4	1	1	3	2	4	4	1	1	1	3	1	3	4	2	3	1	3	3	4	2	4	4	61
42	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	78
43	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	84
44	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	76
45	4	2	1	3	1	2	2	2	1	3	1	3	1	3	2	2	3	1	1	1	2	4	4	2	51
46	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	4	2	2	3	3	3	4	2	4	2	61
47	4	2	1	1	3	3	2	4	4	1	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	4	4	64	
48	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	1	1	4	4	4	4	77
49	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	1	1	4	4	4	4	70
50	4	2	1	1	1	4	2	2	3	3	3	1	3	3	4	4	1	3	1	3	4	4	4	2	63
51	4	2	1	3	1	2	2	2	1	3	1	3	1	3	2	2	3	1	1	1	2	4	4	2	51
52	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	81
53	4	3	1	3	1	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	68
54	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	84
55	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	1	3	4	2	4	4	75
56	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	77
57	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	75
58	4	4	3	1	3	4	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	75
59	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	89
60	4	4	1	3	3	4	4	3	1	3	3	1	1	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	71
61	2	3	4	1	3	2	3	4	4	1	4	3	3	4	3	2	3	3	4	1	3	2	2	4	68
62	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	84
63	4	2	1	3	3	4	2	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	74

64	4	4	3	1	3	3	4	4	1	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	66
65	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	77	
66	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	76	
67	4	4	2	3	3	4	4	4	1	3	1	3	3	3	4	4	1	1	1	3	4	4	4	4	72	
68	4	2	1	3	3	4	2	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	74	
69	4	2	1	1	3	4	2	4	3	1	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	71	
70	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	3	3	4	1	4	4	3	1	3	3	4	4	4	2	75	
71	4	4	3	1	3	4	4	2	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	69	
72	4	4	2	1	1	4	4	4	2	1	3	1	1	1	2	4	1	1	3	3	2	4	4	4	61	
73	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	77	
74	4	4	3	1	1	3	4	3	1	4	4	1	1	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	69	
75	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	1	3	1	3	4	4	1	3	3	1	4	4	4	4	73	
76	2	2	1	2	1	4	2	4	1	3	1	1	1	3	4	4	3	1	1	3	4	2	2	4	56	
77	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	1	3	4	4	1	3	1	3	4	4	3	4	74	
78	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	4	3	1	3	3	1	4	2	4	2	51	
79	4	4	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	77	
80	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	77	
81	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	75	
82	2	2	1	1	1	3	2	4	1	1	1	1	3	3	4	3	1	1	3	3	4	2	4	4	55	
83	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	1	3	1	4	3	4	1	3	3	1	3	4	4	4	73	
84	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	4	3	1	3	3	1	4	2	4	2	51	
85	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	84	
86	4	2	1	1	1	3	2	4	2	1	1	1	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	3	4	62	

87	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	75	
88	2	2	1	1	1	4	2	4	3	1	1	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	63	
89	4	2	1	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	77	
90	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	81	
91	4	4	4	1	3	3	4	4	1	1	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	74	
92	4	4	3	1	3	3	4	4	2	3	1	3	3	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	75	
93	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	79	
94	4	4	1	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	77	
95	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	81	
96	2	2	1	3	3	4	2	4	1	1	1	1	3	3	4	4	1	1	3	1	4	2	4	4	59	
97	4	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	1	3	4	3	4	4	4	3	73	
98	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	83	
99	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	82	
100	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	69	
101	2	4	3	1	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	75	
102	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	80	
103	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	81	
104	4	2	2	3	1	4	2	4	2	3	4	1	1	3	1	4	1	3	3	1	1	4	2	4	60	
105	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	79	
106	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	85	
107	4	4	1	1	1	3	4	4	2	1	3	1	3	4	4	3	2	1	4	1	4	4	4	4	67	
108	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	81	
109	2	4	3	3	4	2	4	4	1	3	3	3	3	1	4	4	2	1	1	1	3	4	2	2	4	65

110	4	2	1	3	1	4	2	4	1	1	3	3	1	1	2	4	1	3	4	1	2	4	4	4	60
111	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	81
112	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	83
113	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	82
114	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	77
115	4	4	2	2	1	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	73
116	4	4	2	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	76
117	2	2	1	3	1	4	2	2	1	1	3	1	1	1	2	4	3	3	1	1	2	2	2	2	47
118	4	4	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	77
119	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	83
120	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	71
121	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	85
122	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	84
123	2	2	3	3	1	4	2	4	1	1	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	4	2	2	4	63
124	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	78
125	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	1	4	4	4	4	79
126	2	2	1	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	4	4	3	1	1	2	1	4	2	4	3	57
127	2	2	1	3	1	4	2	2	1	1	3	1	1	1	2	4	3	3	1	1	2	2	2	2	47
128	2	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	77
129	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	81
130	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	1	3	3	4	4	4	4	78
131	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	87
132	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	79

133	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	3	3	4	4	4	74
134	4	4	1	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	1	1	4	4	4	4	77
135	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	83
136	4	4	3	1	3	3	4	4	1	1	3	3	1	3	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	71
137	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	79
138	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	82

### B. Skala Penyesuaian Pernikahan

No	Item																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	82
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	92
3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	90
4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	2	2	72
5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	86
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
8	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	86
9	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	53
10	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	77
11	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	83

12	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	61
13	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	90	
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
15	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	71	
16	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	75	
17	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	78	
18	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	75	
19	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	90	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	72	
21	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	88	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	59	
23	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	72	
24	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	62	
25	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	83	
26	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	85	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	80	
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	73	
29	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	58	
30	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	80	
31	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	71	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	3	85	
33	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	79	
34	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	83	

35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	65
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68
37	4	4	4	1	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	2	67	
38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	2	3	2	4	3	3	4	1	1	4	4	1	76	
39	2	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	72	
40	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	1	73
41	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	60
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71	
44	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	2	2	3	4	80	
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	69	
46	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	85	
47	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	83	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	70	
49	2	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	64	
50	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	75	
51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	69	
52	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	68	
53	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	75	
54	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	75	
55	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	82	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
57	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	86	

58	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	51
59	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	86
60	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	72	
61	2	2	2	3	3	1	4	2	4	2	2	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2	66
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	72
63	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	74
64	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	81
65	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	78
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70
67	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	60
68	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	71
69	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	73
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	72
71	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	66
72	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	57
73	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	61
74	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	82
75	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	71
76	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	57
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	74
78	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	64
79	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	67
80	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	86

81	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	1	3	4	2	2	3	4	4	73
82	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	70	
83	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	76	
84	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	64	
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	86	
86	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73	
87	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	1	3	4	2	2	3	4	4	73	
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	74	
89	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	85	
90	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	82	
91	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	85	
92	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	1	3	3	4	77	
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
94	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	93	
95	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	90	
96	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	76	
97	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	85	
98	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	93	
99	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	93	
100	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	78	
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	69	
102	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	4	3	1	3	2	2	2	4	3	1	3	1	55	
103	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	69

104	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	1	4	3	2	68
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	69
106	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	85
107	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	84
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	68
109	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	66
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	78
111	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	74
112	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	80
113	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	80	
114	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75
115	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	1	2	3	63
116	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	2	3	3	2	72	
117	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
118	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	67	
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71	
120	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	73	
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
122	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	88	
123	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68	
124	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	73	
125	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	1	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	70	
126	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	74	

127	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
128	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	73	
129	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70	
130	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	83	
131	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	87	
132	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
133	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	76	
134	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	85	
135	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	80	
136	3	1	1	4	3	1	2	2	2	1	1	3	4	1	1	3	1	4	1	4	1	3	1	49	
137	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	73	
138	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	79	

*Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi dan Hipotesis*

A. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.02942283
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.052
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

B. Hasil Uji Linearitas

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian Pernikahan *	138	100.0%	0	0.0%	138	100.0%
Kematangan Emosi						

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian Pernikahan *	.294	.087	.540	.291
Kematangan Emosi				

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Pernikahan *	Between Groups	(Combined)	3562.579	34	104.782	1.245	.200
		Linearity	1060.470	1	1060.470	12.602	.001
		Deviation from Linearity	2502.110	33	75.822	.901	.624
Kematangan Emosi	Within Groups		8667.566	103	84.151		
	Total		12230.145	137			

## C. Uji Hipotesis

**Correlations**

		Kematangan Emosi	Penyesuaian Pernikahan
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	.294**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Penyesuaian Pernikahan	Pearson Correlation	.294**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR  
KECAMATAN TASIKMADU  
**KEPALA DESA NGIJO**  
Jl. Letjend Suprpto No. 01 Tasikmadu Email: desa.ngijo.tasikmadu@gmail.com  
Kode Pos: 57761

---

No. Kode Desa: 33.13.10.2003

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 470/915.1/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUWARSO, S.Sos.**  
Jabatan : Kepala Desa Ngijo  
Alamat : Desa Ngijo Kecamatan Tasikmadu

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DESTA FANZA RAHMADHANI  
NIM : 181141032  
Prodi : Psikologi Islam

Telah mengadakan penelitian di Desa Ngijo Kecamatan Taikmadu Kabupaten Karanganyar dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul \* **Kematangan Emosi dan Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Muda** \*.

Demikian surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



10 Oktober 2022  
Kepala Desa Ngijo  
**SUWARSO, S.Sos.**

*Lampiran 9. Lembar Kesediaan Expert Jugment*

**LEMBAR KESEDIAAN PENILAIAN**

Yang menyatakan:

Nama : Munazilah, M.Psi., Psikolog  
Pekerjaan : Psikolog Klinis  
Pendidikan : Magister Psikologi Profesi Klinis UGM  
Instansi : Biro Psikologi Dinamis  
Kontak : 0895414305658

Bersedia untuk menjadi penilai terhadap skala pengukuran psikologi kematangan emosi dan menyatakan bahwa kualitas skala pengukuran psikologi terlampir sesuai/cukup, sesuai/kurang sesuai\* untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani  
NIM : 181141032

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 September 2022

Yang Menyatakan



(Munazilah, M.Psi., Psikolog)

**LEMBAR KESEDIAAN PENILAIAN**

Yang menyatakan:

Nama : Munazilah, M.Psi., Psikolog  
Pekerjaan : Psikolog Klinis  
Pendidikan : Magister Psikologi Profesi Klinis UGM  
Instansi : Biro Psikologi Dinamis  
Kontak : 0895414305658

Bersedia untuk menjadi penilai terhadap skala pengukuran psikologi penyesuaian pernikahan dan menyatakan bahwa kualitas skala pengukuran psikologi terlampir sesuai/cukup, sesuai/kurang sesuai\* untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani  
NIM : 181141032

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 September 2022

Yang Menyatakan



(Munazilah, M.Psi., Psikolog)

**LEMBAR KESEDIAAN PENILAIAN**

Yang menyatakan:

Nama : Zahira Rahmatika Makarim  
Pekerjaan : Psikolog klinis  
Pendidikan : Magister Profesi Psikologi Klinis UGM  
Instansi : Biro Psikologi Dinamis  
Kontak : +62 896-8716-4716

Bersedia untuk menjadi penilai terhadap skala pengukuran psikologi kematangan emosi dan menyatakan bahwa kualitas skala pengukuran psikologi terlampir sesuai/cukup, sesuai/kurang sesuai\* untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani  
NIM : 181141032

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 September 2022

Yang Menyatakan



(Zahira Rahmatika Makarim)

**LEMBAR KESEDIAAN PENILAIAN**

Yang menyatakan:

Nama : Zahira Rahmatika Makarim  
Pekerjaan : Psikolog klinis  
Pendidikan : Magister Profesi Psikologi Klinis UGM  
Instansi : Biro Psikologi Dinamis  
Kontak : +62 896-8716-4716

Bersedia untuk menjadi penilai terhadap skala pengukuran psikologi penyesuaian pernikahan dan menyatakan bahwa kualitas skala pengukuran psikologi terlampir sesuai/cukup, sesuai/kurang sesuai\* untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani  
NIM : 181141032

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 September 2022

Yang Menyatakan



(Zahira Rahmatika Makarim)

**LEMBAR KESEDIAAN PENILAIAN**

Yang menyatakan:

Nama : Patera Adwiko Priambodo, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog Klinis

Pendidikan : Magister Psikologi Profesi Klinis UGM

Instansi : Biro Psikologi Dinamis

Kontak : 085602166077

Bersedia untuk menjadi penilai terhadap skala pengukuran psikologi kematangan emosi dan menyatakan bahwa kualitas skala pengukuran psikologi terlampir sesuai/cukup, sesuai/kurang sesuai\* untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani

NIM : 181141032

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 September 2022

Yang Menyatakan



(Patera Adwiko Priambodo, M.Psi., Psikolog)

**LEMBAR KESEDIAAN PENILAIAN**

Yang menyatakan:

Nama : Patera Adwiko Priambodo, M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog Klinis

Pendidikan : Magister Psikologi Profesi Klinis UGM

Instansi : Biro Psikologi Dinamis

Kontak : 085602166077

Bersedia untuk menjadi penilai terhadap skala pengukuran psikologi penyesuaian pernikahan dan menyatakan bahwa kualitas skala pengukuran psikologi terlampir sesuai/cukup, sesuai/kurang sesuai\* untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani

NIM : 181141032

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 September 2022

Yang Menyatakan



(Patera Adwiko Priambodo, M.Psi., Psikolog)

**LEMBAR KESEDIAAN PENILAIAN**

Yang menyatakan:

Nama : Indah Ayu Kurniasih, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
Pekerjaan : Psikolog  
Pendidikan : S2 Psikologi Profesi (Peminatan Klinis)  
Instansi : Biro Psikologi Dinamis  
Kontak : 082137237088

Bersedia untuk menjadi penilai terhadap skala pengukuran psikologi kematangan emosi dan menyatakan bahwa kualitas skala pengukuran psikologi terlampir sesuai/cukup, sesuai/kurang sesuai\* untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani  
NIM : 181141032

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 September 2022

Yang Menyatakan



(Indah Ayu Kurniasih)

**LEMBAR KESEDIAAN PENILAIAN**

Yang menyatakan:

Nama : Indah Ayu Kurniasih, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pekerjaan : Psikolog

Pendidikan : S2 Psikologi Profesi (Peminatan Klinis)

Instansi : Biro Psikologi Dinamis

Kontak : 082137237088

Bersedia untuk menjadi penilai terhadap skala pengukuran psikologi penyesuaian pernikahan dan menyatakan bahwa kualitas skala pengukuran psikologi terlampir sesuai/cukup, sesuai/kurang sesuai\* untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani

NIM : 181141032

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 September 2022

Yang Menyatakan



(Indah Ayu Kurniasih)

**LEMBAR KESEDIAAN PENILAIAN**

Yang menyatakan:

Nama : Mahanani, M.Psi., Psikolog  
Pekerjaan : Psikolog Klinis  
Pendidikan : S2 Magister Psikologi Profesi  
Instansi : Biro Psikologi Dinamis  
Kontak : 0813-270-50441

Bersedia untuk menjadi penilai terhadap skala pengukuran psikologi kematangan emosi dan menyatakan bahwa kualitas skala pengukuran psikologi terlampir ~~sesuai~~/cukup, sesuai/~~kurang sesuai~~\* untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani  
NIM : 181141032

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 13 September 2022

Yang Menyatakan



( Mahanani, M.Psi., Psikolog )

**LEMBAR KESEDIAAN PENILAIAN**

Yang menyatakan:

Nama : Mahanani, M.Psi., Psikolog  
Pekerjaan : Psikolog Klinis  
Pendidikan : S2 Magister Psikologi Profesi  
Instansi : Biro Psikologi Dinamis  
Kontak : 0813-270-50441

Bersedia untuk menjadi penilai terhadap skala pengukuran psikologi penyesuaian pernikahan dan menyatakan bahwa kualitas skala pengukuran psikologi terlampir ~~sesuai~~/cukup, sesuai/~~kurang~~ ~~sesuai~~\* untuk digunakan dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Desta Fanza Rahmadhani

NIM : 181141032

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 13 September 2022

Yang Menyatakan



( Mahanani, M.Psi., Psikolog )